

**“PENGARUH KEPATUHAN DENGAN TATA TERTIB TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs AULIA CENDEKIA
KELURAHAN TALANG JAMBE KECAMATAN
SUKARAMI PALEMBANG”**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh :
M. ZAYU ALHADA
NIM : 14210126
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamu'aliikum Wr.Wb

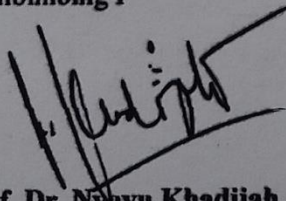
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"PENGARUH KEPATUHAN DENGAN TATA TERTIB TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs AULIA CENDEKIA KELURAHAN TALANG JAMBE KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG"** yang ditulis oleh saudara **M. ZAYU ALHADA, NIM. 14210126** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih

Wassalmu'alaikum Wr. Wb

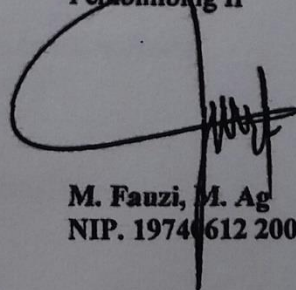
Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I



Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M. Si
NIP. 19700825 199503 2 001

Pembimbing II



M. Fauzi, M. Ag
NIP. 19740612 200312 1 00

Halaman Pengesahan

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH KEPATUHAN DENGAN TATA TERTIB TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs AULIA CENDEKIA
KELURAHAN TALANG JAMBE KECAMATAN
SUKARAMI PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara **M. ZAYU ALHADA, NIM.14210126**
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 30 Oktober 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Oktober 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakulta Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Karoma, M.Pd
NIP. 196309221993031002

Sekretaris

Mardeli, M.A
NIP. 19751008200003001

Penguji I : **Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I**
NIP. 195312031980032002

Penguji II : **Sofyan, M.H.I**
NIP. 197107151998031001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.” (Q.S. Adh-Dhuha: 7)

&

“Apabila Kamu Sudah Memutuskan Menekuni Suatu Bidang, Jadilah Orang Yang Konsisten. Itulah Kunci Keberhasilan Sebenarnya”

Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie, FREng

**Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT
Ku persembahkan skripsi ini kepada :
Ayahanda Alm. Zakaria Yusuf dan Ibunda Almh. Zubaida
serta Ayukku, kakakku dan adekku Upit Sarimana, S.Pd, Thomas Edison, Aidil
Fitri dan Muhammad Zayu Fitori.
Yang selalu memotivasi, semangat yang luar biasa, menasehati, dukungan
spiritual, finansial dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini dalam
perjuangan menggapai cita-citaku.**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqamah di jalan-Nya.

Dengan rahmat dan karunianya jualah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepatuhan Dengan Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dan para pembantu dekan atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak H. Alimron, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Prof. Dr. Hj. Nyayu Khadijah, M. Si, selaku Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M. Fauzi, M.Ag, selaku Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen atau Staf pengajar dan semua stas akademik dan TU Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan kontribusi keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi di UIN Raden Fatah Palembang
7. Alm. Ayahku dan Almh. Ibuku, yang tiada hentinya selalu mendo'akan dan memotivasi demi kesuksesanku. serta seluruh keluarga besar yang banyak memberikan dukungan, motivasi, nasehat, bimbingan dan mendidik saya.
8. Terima Kasih Buat SKK Migas Sumatera Selatan serta Pertamina dan ConocoPhillips Indonesia (Bapak Joang Laksanto Sebagai Vice President

Development and Relations ConocoPhillips Indonesia), Ancora Foundation (Bapak Gita Irawan Wirjawan : Menteri Perdagangan Era Pak SBY), Sampoerna Foundation (Bapak Putera Sampoerna) yang sudah membiayai dan memberi beasiswa kuliah selama proses perjalanan kuliah strata 1 (S1) dari semester awal (satu) hingga semester akhir

9. Teman-teman seperjuangan dan rekan PAI 04 (Angkatan 2014) dan PAIS 02 (Angkatan 2014), Rekan satu pembimbing, Rekan KKN, Rekan Ujian Seminar Proposal Skripsi, Rekan Ujian Komprehensif, Rekan Ujian Monaqosah, Rekan PPL, dan teman-teman yang selalu memberi support serta dukungannya, Ainnurofiq, Junaidi, Kiagus Abdul Mujib, Julius Saputra, Lilis Agustina, Linda Sari, Listina, Khoirunnisa, Kiki Anisah, Juliansyah, Joni Iskandar, Ismail Saleh, Leni Pradana Putri, Dwi Rosnani. Dwi Ade, Sepriadi, Emilia, Bella, Misbahatuzzolam, Mega Agustina, Jumiati, Mbak Terri, Mbak Imel, Mbak Yuli, Vina, Vessy, Poppy, Fitrah Hamdika, Monika Fransisika dan lain-lain. Kalian adalah inspirasi bagi hidupku yang telah menyemangati dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas dukungan dan motivasi, serta bimbingan dari semua pihak, penulis hanya dapat mendo'akan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, amiiin. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini

Palembang, 10 Agustus 2018
Penulis

M ZAYU ALHADA
NIM. 14210126

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka.....	9
H. Kerangka Teori	11
I. Variabel Penelitian	21
J. Definisi Operasional	22
K. Hipotesis Penelitian	23
L. Metodologi Penelitian.....	24
M. Sistematika Pembahasan.....	34

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepatuhan Tata Tertib	36
1. Definisi Kepatuhan	36
2. Faktor – Faktor Kepatuhan Tata Tertib.....	37
3. Tipe Kepatuhan Terhadap Peraturan / Tata Tertib	40
4. Pengertian Tata Tertib.....	41
5. Dasar dan Tujuan Tata Tertib Sekolah	43
6. Unsur-unsur Tata Tertib Sekolah.....	44
7. Macam-macam Tata Tertib Sekolah	45
8. Pentingnya Tata Tertib Sekolah.....	48
9. Hal-hal yang Termuat dalam Tata Tertib Sekolah.....	50
10. Sanksi Pelanggaran Terhadap Tata Tertib Sekolah	54
11. Upaya Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah..	57
B. Prestasi Belajar	64
1. Definisi Prestasi Belajar Menurut Para Ahli.....	64
2. Tujuan Prestasi Belajar	67
3. Prinsip-prinsip Prestasi	69
4. Indikator Prestasi Belajar	71
5. Penilaian Prestasi Belajar.....	74
6. Tingkat Prestasi Belajar Siswa	76
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	79

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Pesantren Aulia Cendekia Palembang.....	81
1. Sejarah Berdiri	81
2. Identitas Pesantren	83

3. Visi, Misi, dan Tujuan	84
B. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Aulia Cendekia Palembang.....	85
C. Kondisi Guru, Pegawai, Santrri MTs Pesantren Aulia Cendekia Palembang.....	87
D. Tugas dan Fungsi Pegawai Pondok Pesantren Aulia Cendekia	90
E. Program Ponpes Aulia Cendekia	95
F. Pengadaan Fasilitas Lingkungan Belajar Ponpes Aulia Cendekia	96
G. Kegiatan Belajar Mengajar Ponpes Aulia Cendekia Palembang.....	100
H. Prestasi Ponpes Aulia Cendekia Palembang.....	101

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang	103
B. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang	123
C. Analisis Data Pengaruh Kepatuhan Pada Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang	128

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 139
B. Saran 141

DAFTAR PUSTAKA 143

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Tabel Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	5
2.1 Tabel Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi	72
2.2 Tabel Perbandingan Nilai Angka Dan Huruf	78
3.1 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana	85
3.2 Tabel Kondisi Guru dan Pegawai Ponpes Aulia Cendekia Palembang	87
3.3 Tabel Keadaan Siswa	90
4.1 Tabel Soal Angket No. 1	104
4.2 Tabel Soal Angket No. 2	105
4.3 Tabel Soal Angket No. 3	106
4.4 Tabel Soal Angket No. 4	106
4.5 Tabel Soal Angket No. 5	107
4.6 Tabel Soal Angket No. 6	108
4.7 Tabel Soal Angket No. 7	108
4.8 Tabel Soal Angket No. 8	109
4.9 Tabel Soal Angket No. 9	110
4.10 Tabel Soal Angket No. 10	110
4.11 Tabel Soal Angket No. 11	111
4.12 Tabel Soal Angket No. 12	112
4.13 Tabel Soal Angket No. 13	113
4.14 Tabel Soal Angket No. 14	113
4.15 Tabel Soal Angket No. 15	114
4.16 Tabel Soal Angket No. 16	115
4.17 Tabel Soal Angket No. 17	115

4.18	Tabel Soal Angket No. 18	116
4.19	Tabel Soal Angket No. 19	117
4.20	Tabel Soal Angket No. 20	117
4.21	Tabel Nilai Angket Siswa Kelas VIII. A	118
4.22	Tabel Distribusi Data Kepatuhan Dengan Tata Tertib Siswa	120
4.23	Tabel Perhitungan Kriteria Kategori Kepatuhan Dengan Tata Tertib	121
4.24	Tabel Distribusi Frekuensi Pengkategorikan Prestasi Belajar Siswa	122
4.25	Tabel Nilai Siswa Kelas VIII.A	123
4.26	Tabel Distribusi Data Kepatuhan Dengan Tata Tertib Siswa	125
4.27	Tabel Perhitungan Kategori Kepatuhan Dengan Tata Tertib	126
4.28	Tabel Distribusi Frekuensi Pengkategorikan Prestasi Belajar Siswa	127
4.29	Tabel Hasil Uji Validitas	128
4.30	Tabel Hasil Uji Reliabilitas	129
4.31	Tabel Skor Perolehan Dari 40 Siswa MTs Aulia Cendekia	130
4.32	Tabel Hubungan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang	133

ABSTRAK

Pengaruh Kepatuhan Dengan Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang ? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang ? (3) Adakah pengaruh pada tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang ?, Tujuan penelitian ini adalah melihat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, bagaimana prestasi belajar siswa, adakah pengaruh pada tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi yang dipilih dari penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 129 siswa, dari jumlah populasi tersebut kelas VIII.A dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. selanjutnya dianalisis dengan statistik dengan menggunakan rumus uji coba instrumen (validasi dan reliabilitas), uji t, TSR dan analisis lanjut (product moment)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, kepatuhan siswa terhadap tata tertib diketahui bahwa responden menyatakan bapak/ibu guru tegas dalam menerapkan peraturan dan tidak pernah pilih kasih, termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 65% sebanyak 26 orang. *Kedua*, Prestasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 24 siswa dari jumlah total 40 siswa. *Ketiga*, ada pengaruh antara kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa yaitu Terima H_a jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf 5% = 0,2638 dan 1% = 0,3665, Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5% = 0,2638 dan 1% = 0,3665, diatas dari tabel distribusi r untuk pada taraf signifikan 5% = 0,2638 dan 1% = 0,3665, diperoleh r hitung 0,426. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,426 > 0,2638$), maka H_a diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha menyiapkan anak didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan dan pendidikan itu pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun sosial.¹ Dalam kehidupan bersama, hal ini dapat terbentuk dengan adanya aturan bersama yang disebut tata tertib.

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks dan perlu mendapatkan perhatian khusus bagi kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya norma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku negatif yang sangat merisaukan masyarakat.² Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, karena didorong oleh tuntutan yang meningkat pula.³

Fungsi dan tujuan pendidikan tercapai dan berjalan dengan baik, sekolah membuat suatu peraturan yang berupa tata tertib. Proses pembelajaran berlangsung kondusif dan mampu memicu setiap perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.1

²Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), Hlm. 229

³Arifin dan Amiruddin, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Ditjen Bimbingan Islam, 1997), hlm.2

kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaannya diperlukan dan kepatuhan dari masing-masing individu yang terkait dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut kemudian juga siswa melanggar tata tertib sekolah juga akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Menurut Oteng Sutisno disiplin sekolah adalah suatu usaha yang secara sadar terarah dan teratur dalam rangka melaksanakan tugas yang dimilikinya, usaha tersebut diwujudkan untuk menciptakan efisiensi dengan kemampuan yang di milikinya, usaha tersebut diwujudkan untuk menciptakan efisiensi sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan secara baik.⁴ Selama ini banyak para siswa yang mempunyai anggapan bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat pelanggaran terhadap peraturan itu sendiri. Tata tertib sekolah pada hakikatnya bukan hanya kelengkapan administrasi sekolah saja, tetapi haruslah menjadi bagian dari kehidupan peserta didik serta merupakan kebutuhan dari pada sekolah itu sendiri.

Dengan adanya tata tertib serta sanksi yang ditetapkan sekolah terhadap siswanya, akan melahirkan suatu pendidikan yang lebih baik dan akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab. Disinilah letak tanggung jawab sekolah dalam menciptakan tata tertib sekolah yang sesuai menurut aturan pendidikan.

⁴Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Propesional*, (Bandung : Angkasa, 1983), hlm. 32

Penerapan tata tertib sekolah di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang sudah terbilang baik, meskipun masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa. Ini yang terlihat tahapawal observasi saya di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang Adapun bentuk-bentuk peraturan tata tertib sekolah di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang adalah sebagai berikut :

1. Membawa handphone (HP) jika ketahuan membawa Hp, maka akan disita dan tidak akan dikembalikan serta di pecahkan / di hancurkan
2. Keluar area sekolah saat kegiatan belajar mengajar jika keluar akan dipanggil orang tua dan disanksi seberat-beratnya
3. Membawa rokok atau merokok di lingkungan madrasah atau di sekitar lingkungan madrasah
4. Membawa, membaca atau mengedarkan gambar, bacaan dan blue film (BF) atau yang sejenisnya yang berindikasi pornografi
5. Mengambil barang milik orang lain tanpa izin yang dikategorikan sebagai tindakan pencurian
6. Mencoret coret dan merusak Gedung serta seluruh perlengkapan yang ada dilingkungan Pesantren Aulia Cendekia
7. Melakukan pemerasan, pemalakan dan tindakan lain yang dikategorikan sebagai aksi kekerasan
8. Berpacaran dan melakukan pelecehan seksual yang dikategorikan sebagai pornoaksi
9. Membawa atau memakai perhiasan atau aksesoris dilingkungan Madrasah baik siswa maupun siswi apabila kedatangan akan disita dan yang berhak mengambil adalah orangtua / wali siswa/i
10. Menggunakan makeup, kontak lensa berwarna, kuteks atau pacar
11. Membuat dan menggunakan tatto dan gambar-gambar serta memakai tindik ditubuh siswa baik permanen maupun temporer
12. Memanjangkan rambut, dan kuku bagi siswa laki-laki / perempuan dan harus memakai jilbab bagi siswa perempuan.

13. Apabila terlambat datang ke sekolah, maka akan dihukum dengan mengambil sampah yang ada di halaman sekolah⁵

Bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi oleh pihak sekolah. Pemberian sanksi ini bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik agar lebih disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku dan tidak akan mengulanginya lagi. Di dalam peraturan-peraturan di atas yang saya fokuskan adalah di poin nomor 1, poin nomor 3, poin nomor 6 dan poin nomor 12 untuk mengetahui besarnya pengaruh tata tertib yang dibuat oleh pihak MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang terhadap prestasi belajar siswanya. Kemudian akan dikaitkan ke prestasi belajar dalam hal ini melihat hasil yang dicapai oleh siswa dalam hasil belajarnya selama satu semester.

Berikut sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang : Teguran langsung oleh guru sebanyak tiga kali, Surat panggilan terhadap orang tua, Membuat surat perjanjian, Dikeluarkan dari sekolah.

Terlaksananya tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik bila guru, aparat sekolah dan peserta didik telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan sekolah.

⁵ Wawancara dengan Bapak Asror, S.Ud yang merupakan Wakil Kesiswaan MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang pada hari Rabu, tanggal 16 Mei 2018, Pukul 14.00

Hal ini juga terjadi di sekolah MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang, banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Sebagaimana yang tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel. 1.1

Tabel Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

No	Tahun	Jenis Pelanggaran				Jumlah
		1	2	3	4	
1	2018	5	0	17	8	30 Siswa

Keterangan :

1. Membawa handphone
2. Membawa rokok / merokok
3. Mencoret-coret lingkungan sekolah
4. Memanjangkat rambut dll.⁶

Berdasarkan tabel diatas banyak pelanggaran yang sering terjadi dilakukan oleh peserta didik di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang. Diketahui tahun periode 2018 semester 2 terjadi pelanggaran 30 kasus. Pelanggaran ini meliputi membawa handphone, mencoret-coret lingkungan sekolah, memanjangkan rambut dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah gejala-gejala di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tujuannya adalah untuk mengetahui

“Pengaruh Kepatuhan Dengan Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar Siswa

⁶ Wawancara dengan Bapak Asror, S.Ud yang merupakan Wakil Kesiswaan MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2018, Pukul 09.00

Di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.
2. Adanya faktor internal (Seperti : rasa malas) yang turut berpengaruh terhadap kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib sekolah
3. Adanya faktor Eksternal (Seperti : pengaruh teman sebaya) yang turut berpengaruh terhadap kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib sekolah
4. Pentingnya penanaman tata tertib dalam keseharian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakannya dan prestasi belajarnya
5. Upaya pemberian nasehat dan hukuman dari guru atas pelanggaran tata tertib sekolah yang belum dipatuhi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian memfokuskan kajian dan bahasan tentang “Pengaruh Kepatuhan Dengan Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang”

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang ?
3. Adakah pengaruh kepatuhan pada tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang ?
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang ?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kepatuhan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang ?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah dan staff nya kemudian seluruh guru MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku.

2. Manfaat bagi siswa

Penerapan tata tertib sekolah ini diharapkan siswa akan dapat :

- a. Mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.
- b. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajarannya di kelas dan sekolah
- c. Membawa siswa untuk belajar mematuhi peraturan dan menjauhkan semua yang dilarang oleh sekolah

3. Bagi peneliti.

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman tentang penerapan tata tertib sekolah yang baik, yang berkualitas yang bisa mampu membuat siswa taat dan patuh dengan aturan yang di berlakukan oleh pihak sekolah.

G. Tinjauan Pustaka

Leli Siti Hadianti dalam skripsinya berjudul: "*Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*" menunjukkan bahwa

1. Tata tertib di SDN Sukakarya II Semarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62.
2. Kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Semarang Garut Termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43.
3. Pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Semarang Garut ditunjukkan oleh : a) Koefisiennya korelasinya termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat, b) hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedang t table sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada disekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa, c) pengaruh tata tertib yang ada disekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan yaitu tata tertib sekolah. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan. Substansi permasalahan diatas meneliti tata tertib sekolah mengenai kedisiplinan belajar siswa sedangkan peneliti meneliti tata tertib sekolah mengenai prestasi belajar siswa.⁷

⁷ Leli Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*, (Garut : Universitas Garut, 2008)

Amanatun dalam skripsinya: "*Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa*", dalam skripsinya menjelaskan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 19 orang anak di SD N Sidorejo Lor 02 Salatiga. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu implementasi tata tertib dan variabel terikat berupa disiplin. Pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis korelasi.

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat implementasi tata tertib sekolah siswa di SD N Sidorejo Lor 02 Salatiga yang berada pada kategori baik sekali mencapai 10,5%, kategori baik 73,8% dan kategori cukup 15,7%, sikap disiplin siswa di SD N Sidorejo Lor 02 Salatiga tahun 2010 yang berada pada kategori baik sekali mencapai 73,7%, kategori baik 21% dan kategori cukup 5,3%, dan sikap disiplin siswa dipengaruhi oleh implementasi tata tertib sekolah dengan kategori cukup kuat yaitu nilai r diperoleh adalah sebesar 0,613 berada pada batas signifikan 1% dan 5%.⁸

Yulvera Diah Nuraeni dalam skripsinya: "*Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang*", menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tata tertib sekolah di SD N Sidorejo 1 Salaman Salatiga Magelang, meliputi : *Tata tertib siswa*, Siswawajib datang sebelum jam pelajaran dimulai, siswa wajib berpakaian seragam sekolah, pada saat pelajaran pendidikan jasmani siswa wajib megenakan

⁸ Amanatun, *Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin (Studi Kasus SD Sidorejo L or 02 Salatiga)*, (Salatiga : STAIN Salatiga, 2010)

pakaian olahraga, pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa dan penghormatan kepada guru kelas, keluar masuk kelas harus tertib, dan siswa yang melanggar tata tertib di atas akan dikenakan sanksi.

Tata tertib guru, Guru datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, guru datang menandatangani daftar hadir, mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, membuat program semester, membuat persiapan mengajar sebelum mengajar, membantu kesulitan yang mengalami kesulitan belajar, dan ikut bertanggung jawab dalam penjagaan keamanan sekolah. (2) Tata tertib sekolah sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa, yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, percaya diri, tanggung jawab, dan rasa nasionalisme. Pembiasaan mematuhi tata tertib di atas tentunya ada hasil yang dicapai sebagai bentuk keberhasilan tata tertib dalam meningkatkan prestasi belajar. Adapun prestasi yang telah dicapai oleh di SD N Sidorejo 1 Salaman Salatiga Magelang adalah prestasi ini dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian kelas I-VI pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 di atas nilai KKM.⁹

H. Kerangka Teori

I. Pengertian Kepatuhan

Sackett (1976) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niven, N, 2002).

⁹ Yulvera Diah Nuraeni, *Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku. Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia (Heri P, 1999).¹⁰

1. Pengertian Tata Tertib

Mulyono menjelaskan bahwa “Tata Tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat”¹¹. Selain itu, definisi lain mengemukakan bahwa “Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada”¹².

Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan – larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal – hal tertentu. Tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, Guru dan karyawan administrasi. Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib. Peraturan sekolah atau tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah.

¹⁰Tersedia dilaman : <http://www.sarjanaku.com/2012/06/teori-kepatuhan-compliance-theory.html>, diakses pada tanggal 02 November 2018

¹¹ Mulyono, *Kesadaran Berbangsa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm.14.

¹² Aswandi, Bahar, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), hlm.37

Secara umum dibuatnya tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Dalam tata tertib sekolah dikemukakan hal-hal yang diharuskan dianjurkan dan tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam tata tertib ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggar.¹³

Mulyono menjelaskan bahwa “Tata Tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat”¹⁴. Selain itu, definisi lain mengemukakan bahwa “Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada”¹⁵.

Tata tertib sekolah menurut H.M. Alisuf Sabri merupakan serangkaian peraturan yang harus ditaati dalam suatu kehidupan tertentu¹⁶. Makna dari pengertian ini, bahwa tata tertib sekolah adalah segala jenis ketentuan yang berlaku di sekolah guna untuk mengarahkan dan membimbing perilaku anggota sekolah agar memiliki sikap dan perilaku yang baik.

¹³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Gunung Agung, 2005), hlm.206

¹⁴ Mulyono, *Kesadaran Berbangsa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm.14.

¹⁵ Aswandi, Bahar, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), hlm.37

¹⁶ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta : Badouse Media Jakarta, 2011), hlm.61

Sedangkan, Muhammad Rifa'i mendefinisikan tata tertib sekolah sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁷ Arti tata tertib sekolah yang terkandung dalam definisi tersebut adalah sekumpulan aturan tertulis yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh warga sekolah sehingga mereka terikat di dalam aturan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang mengatur kehidupan siswa di sekolah sehari-hari yang mengandung sanksi bagi yang melanggarnya. Kemudian tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Tujuan dari peraturan ini adalah yang harus ditaati siswa untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolahnya, jika siswa tersebut melakukan pelanggaran maka dikenakan berupa sanksi.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

¹⁷ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.140

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan sesuatu kegiatan.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan untuk mendapatkan “prestasi”. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka Syaiful Bahri berpendapat, bahwa “prestasi“ adalah “hasil“ dari suatu kegiatan¹⁸.

Sejalan dengan itu beberapa ahli berpendapat tentang prestasi antara lain :

1. WJS. Poerwadarmita, berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).
2. Mas’ud Sa’id Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.
3. Nasrun Harahab dkk, memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahasa pelajaran yang disajikan kepada mereka serta memiliki nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum¹⁹.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm.20

¹⁹ *Ibid*, hlm.20

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat saya ambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat kita pahami bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar dan bertujuan terjadi perubahan, yang dimaksud adalah perubahan menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sardiman, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik²⁰.

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antar diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi fakta konsep ataupun teori.²¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), hlm.21

²¹ *Ibid*, hlm.22

bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²²

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecapakan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.²³

Lester D. Crow dan Alice Crow, menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuannya. Definisi ini lebih menekankan pada perubahan yang dialami seseorang setelah ia belajar.²⁴

Skinner memberikan definisi belajar sebagai "*a process of progressive behavior adaptation*". Jadi belajar merupakan suatu proses adaptasi

²² S.C. Utami Munandar, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rajawali Press, 2013), hlm.63

²³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.47

²⁴ *Ibi*, hlm.48

(penyesuaian) perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti akibat dari belajar terjadi perilaku adaptasi yang cenderung ke arah yang lebih baik.²⁵

Menurut Drs. Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungannya²⁶.

Menurut Lyle E. Bourne, JR, Bruce R. Ekstrand : “*Learning as a relatively permanent change in behavior traceable to experience and practice*”. Artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Clifford T. Morgan : “*Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience*”. Artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.²⁷

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat saya simpulkan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah satu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Jadi, pengertian prestasi belajar sederhana ialah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

²⁵Seto Mulyadi, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 35

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm.2

²⁷H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 33

Kemudian Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution (1998 : 4) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.²⁸

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sudjana (1991). Pencapaian Prestasi belajar atau Hasil Belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (1991), ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.²⁹

Berkaitan dengan keterikatan antara variabel X dan variabel Y berikut ini adalah penjelasannya, disiplin disini difokuskan kepada tata tertib sekolah

²⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.242.

²⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 151

karena sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin kepada tata tertib sekolah menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengatur seorang siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (2004) menjelaskan sebagai berikut :

Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi yang diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakuti-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.³⁰

Proses tata tertib sekolah ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tu'u (2004) menyatakan bahwa disiplin menjadi satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.³¹ Selain itu Gie (1998) mengemukakan bahwa dalam usaha apapun juga, keteraturan dan disiplin akan tetap merupakan kunci memperoleh hasil yang baik. Siswa yang memiliki

³⁰Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.38-42

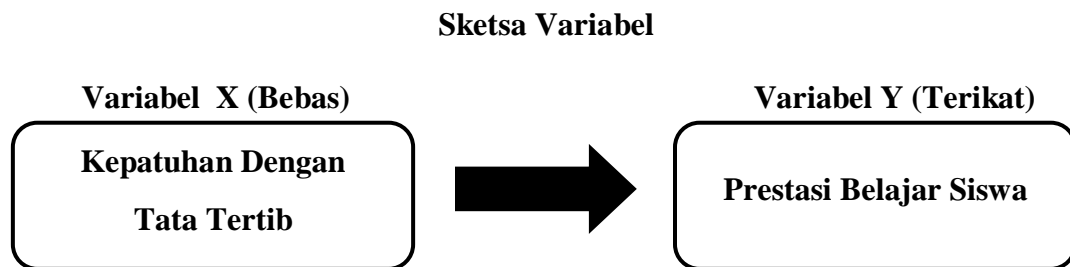
³¹Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.15

disiplin yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula.³²
Artinya adalah semakin tinggi disiplin tata tertib yang diterapkan sekolah maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa itu.

J. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu: (1) variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait, (2) variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³³

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu:



³²Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*. (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1988), hlm.60

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

J. Definisi Operasional

Kepatuhan merupakan salah satu bentuk dari pengaruh sosial, kepatuhan dapat diartikan sebagai ketaatan individu dalam melaksanakan perintah atau permintaan yang lain, baik bersifat verbal maupun nonverbal, seperti dalam bentuk peraturan atau tata tertib. Tata Tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, apabila dilanggar mendapatkan punishment atau sangsi (hukuman). Tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar. Indikator dari kepatuhan tata tertib :

1. Unsur-unsur Kepatuhan Dengan Tata Tertib

- a. Peraturan
- b. Kebiasaan
- c. Hukuman
- d. konsisten

2. Tata Tertib kelas

- a. Pemeliharaan disiplin kelas

Jadi dengan adanya tata tertib sekolah tujuannya adalah terciptanya suasana yang harmonis dan akomodatif saat proses belajar.

Prestasi Belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Indikator dari prestasi belajar :

1. Ranah Kognitif (Pemahaman)
 - a. Pengamatan: dapat menunjukkan, dapat membandingkan dan dapat menghubungkan
 - b. Ingatan: dapat menyebutkan, dapat menunjukkan kembali
 - c. Pemahaman: dapat menjelaskan
2. Ranah Afektif (Sikap)
 - a. Penerimaan : menunjukkan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak
 - b. Sambutan : kesedian berpartisipasi/terlibat
 - c. Apresiasi (sikap menghargai) : menganggap penting dan bermanfaat, mengagumi
 - d. Internalisasi (pendalaman) : mengakui dan menyakini
3. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)
 - a. Keterampilan bergerak dan bertindak : mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya
 - b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal : mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani

K. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin

benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.³⁴

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut.

Perlu tindakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Ada pengaruh yang signifikan kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.

L. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan skor atau nilai, peringkat atau frekuensi, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa satu variabel tentunya mempengaruhi

³⁴*Ibid*, hlm. 179

variabel lainnya.³⁵ Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian Ex-Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian dan deskriptif korelasional.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar pengaruh kepatuhan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang data penelitiannya dengan angka dan menggunakan analisis statistik dalam menganalisisnya.³⁶

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan diklasifikasikan sesuai jenisnya kemudian ditarik suatu kesimpulan. Data kualitatif yang dimaksud di sini untuk mengetahui tentang gambaran mengenai pengaruh tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.

³⁵ Asmadia Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 13

³⁶ *Ibid*, hlm. 14

- 2) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dihasilkan dari perhitungan dan pengukuran. Dalam data kuantitatif ini data yang dapat dihitung mulai dari jumlah siswa yang akan dijadikan sampel, dan jumlah guru sarana dan prasarana.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua sumber di antaranya adalah:

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh.³⁷ Adapun sumber data primer berupa data yang dihimpun dari kepala sekolah, guru, siswayang menjadi sampel dalam penelitian ini.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber umumnya berupa hasil dari penelitian sebelumnya, hasil wawancara, bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), hasil keadaan sekolah (sejarah, keadaan sekolah dan lain-lain) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.³⁸ Adapun sumber data sekunder data pendukung yang diperoleh melalui dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

³⁷Muhammawad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Parama Publishing, 2013), hlm. 19

³⁸*Ibid.*, hlm. 21

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan di tarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Jadi Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah objek yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴⁰

Dengan demikian populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII terdiri dari 3 kelas yaitu Kelas VIII.A berjumlah 40 siswa (Non Mukim), kelas VIII.B berjumlah 42 siswa (Non Mukim) dan kelas VIII.C berjumlah 47 siswa (Mukim), maka jumlah keseluruhannya adalah 129 Siswa

Pemilihan populasi didasarkan pada kedisiplinan siswa kelas VIII dikarenakan kesadaran dari diri siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Berbeda dengan kelas VII yang masih merasa takut jika aturan-aturan

³⁹ Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 93

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.148

yang telah diberikan dilanggar dan akan diberikan hukuman sebagai sanksi sedangkan pada kelas IX tingkat kesadaran akan tanggung jawab mulai tumbuh karena banyak hal yang harus dipertimbangkan seperti disiplin karena akan menghadapi kelulusan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII. AMTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Langkah selanjutnya setelah memperoleh populasi kemudian menentukan sampel yang bertujuan memudahkan dalam meneliti subjek penelitian. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tertentu.⁴² Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah penelitian menggunakan pendapat Suharsimi.

Menurutnya, jika jumlah anggota subjek dalam populasi meliputi 100 sampai 150 dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.⁴³ Berdasarkan pendapat Suharsimi tersebut, maka peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data angket akan menyebarkan angket tentang pengaruh

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.149

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.118

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 95

kepatuhan dengan tata tertib sekolah yakni berjumlah 40 siswa kelas VIII.A Di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi angket, wawancara dan dokumen.

a. Observasi

Menurut Matthews dan Ros (2010) mendefinisikan observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi⁴⁴. Disini peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observer bersama objek yang diselidiki.⁴⁵ Dalam metode observasi ini, peneliti mengamati seperti keadaan sekolah, keadaan guru, sarana prasarana sekolah, bahan ajar, perangkat sekolah, jumlah siswa, dan lain sebagainya.

b. Angket

Menurut Sugiyono, angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 129

⁴⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm.129

pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁶ Uma Sekaran (1992) mengemukakan bahwa beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai alat pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan yang menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran dan penampilan fisik angket.⁴⁷ Penyebaran angket dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Angket disebarakan kepada responden digunakan untuk mendapatkan data berupa ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah. Angket ini sebagai awal dan rujukan untuk membuktikan apakah benar terdapat pengaruh dan permasalahan mengenai pengaruh tata tertib sekolah dengan prestasi belajar siswa Di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, daftar nama guru dan

⁴⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 76

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 200

⁴⁸ *Op.cit*, Burhan Bungin, hlm.121

karyawan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, pelaksanaan tata tertib, tata tertib sekolah dan bentuk pelanggaran serta point pembobotan pelanggaran siswa.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji T atau tes “t” dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis Uji Coba Instrumen

a) Validitas

Analisis validitas untuk mengetahui seberapa layak pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Validitas digunakan untuk mengetahui seberapa layak butir-butir pertanyaan dalam angket. Uji validitas digunakan untuk membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikan 5% dari *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan yang ada di dalam angket.⁴⁹

b) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

⁴⁹Su giyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-22*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 126

pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* untuk mengetahui reliabilitas konsisten dari item atau menguji konsisten responden dalam merespon seluruh item. Dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* $> 0,60$.⁵⁰

2) Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.⁵¹ Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, maka penulis akan mengolah data tersebut dalam bentuk penyajian analisis statistik yang berupa tabel distribusi frekuensi relatif dan data-data akan diolah dengan rumus deskriptif kuantitatif (uji statistik). Untuk menganalisis antara variabel diawali dengan uji t dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa antara dua buah Mean Sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁵² Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵³

⁵⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), hlm.129

⁵¹ Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 333

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada2015), hlm.278

⁵³ Supandi U.S, *Aplikai Statistika Dalam Penelitian*, Cet. 1 (Jakarta: Prima Ufuk Semesta, 2013), hlm. 325

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

ket: x = nilai rata-rata pre test ($\frac{\sum X}{n}$)

y = nilai rata-rata post test ($\frac{\sum Y}{n}$)

$\sum X$ = jumlah total nilai pre test

$\sum Y$ = jumlah total nilai post test

d = selisih skor sesudah dengan skor sebelum ($y - x$)

n = banyak sampel

M_d = mean dari perbedaan *pre test* dan *post test* ($\frac{\sum d}{n}$)

X_d = deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

$\sum X_d^2$ = jumlah kuadrat deviasi

kriteria pengujian hipotesis:

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3) Analisis Lanjut

Dari hasil analisis hipotesis hasilnya dimasukkan dalam tabel untuk diuji dengan taraf signifikan 5 % maupun 1 % dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_0 > r_t$ = maka hasilnya akan menunjukkan signifikan, berarti hipotesis diterima.

2. Jika $r_0 < r_t$ = maka hasilnya non signifikan, berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

M. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pola Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian kepatuhan, pengertian tata tertib, fungsi tata tertib, tujuan tata tertib, jenis-jenis tata tertib, ciri-ciri tata tertib, pengertian prestasi, pengertian belajar, tujuan prestasi belajar, macam-macam prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar belajar, fungsi disiplin belajar.

Bab III Deskripsi Wilayah, pada bab ini dijelaskan Sejarah singkat berdirinya MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang, letak geografis, visi misi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab IV Analisis Data, pada bab ini dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang pengaruh kepatuhan dengan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.

Bab V Penutup, pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepatuhan Dengan Tata Tertib

1. Definisi Kepatuhan

Kepatuhan merupakan salah satu bentuk dari pengaruh sosial, kepatuhan dapat diartikan sebagai ketaatan individu dalam melaksanakan perintah atau permintaan yang lain, baik bersifat verbal maupun nonverbal, seperti dalam bentuk peraturan atau tata tertib (Sarwono, 2009).

Menurut Cialdini (dalam Sarwono, 2009), pengaruh sosial adalah usaha untuk mengubah sikap, kepercayaan (*belief*), persepsi, atau pun tingkah laku satu atau beberapa orang lainnya. Menurut Normasari (dalam Anita, 2012), mengatakan bahwa kepatuhan dalam dimensi pendidikan dinilai sebagai suatu kerelaan seseorang dalam tindakan terhadap perintah dan keinginan dari pemilik otoritas atau guru.

Dari beberapa definisi yang telah di kemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian dari kepatuhan di atas, maka dapat saya tarik kesimpulan definisi kepatuhan diartikan sebagai perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Individu memilih untuk melakukan, mematuhi, dan menerima secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting.

2. Faktor-Faktor Kepatuhan Tata Tertib

Menurut Brown (dalam Anita, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan diantaranya adalah:

- a. Faktor internal, meliputi: kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah.
- b. Faktor eksternal, meliputi: keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru.

Menurut Baron (2003), menjelaskan mengenai 4 faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kepatuhan, meskipun merusak atau merugikan hak orang lain, yaitu :

- a. Pada banyak situasi, orang-orang yang berkuasa membebaskan orang-orang yang patuh dari tanggung jawab atas tindakan mereka.
- b. Orang-orang yang berkuasa sering kali memiliki tanda atau Rencana nyata yang menunjukkan status mereka. Mereka mengenakan seragam atau pangkat khusus. Hal ini berguna untuk mengingatkan banyak orang akan norma sosial.
- c. Kepatuhan di banyak situasi di mana target dari pengaruh tersebut sebenarnya bisa melawan adalah adanya peningkatan perintah dari figur otoritas secara bertahap.

d. Kejadian di banyak situasi yang melibatkan kepatuhan yang merusak dapat berubah dengan sangat cepat.

Menurut Graham (dalam Normasari, 2013), kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada 4 faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, yaitu :

a. Normativist, kepatuhan pada norma-norma hukum. Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu :

- 1) Kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri
- 2) Kepatuhan pada proses tanpa mempedulikan normanya sendiri
- 3) Kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu

b. Integralist, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional

c. Fenomenalist, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atausekedar basa basi

d. Hedonist, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri

Sedangkan menurut Gunarsa (dalam Normasari 2013), mengatakan bahwa yang melatarbelakangi kepatuhan siswa adalah :

a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, antara lain :

- 1) Kesehatan siswa
- 2) Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran disekolah
- 3) Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak

b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa, antara lain :

- 1) Keadaan keluarga yang meliputi, suasana keluarga, cara orang tua menanamkan disiplin kepada anaknya, dan harapan dari orang tua
- 2) Bimbingan yang diberikan oleh orang tua
- 3) Keadaan sekolah

Menurut Rifa'i (2011), ada beberapa faktor penyebab lain yang menimbulkan pelanggaran di lingkungan sekolah, diantaranya adalah :

- a. Latar belakang remaja
- b. Sistem pembelajaran terkait dengan pengajaran guru
- c. Kepemimpinan sekolah
- d. Pelayanan administrasi
- e. Interaksi sosial remaja di luar sekolah

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan tata tertib diatas, peneliti memilih faktor kepatuhan tata tertib menurut Brown (dalam Anita, 2012), yang salah satu dari faktornya adalah kontrol diri, dengan kemampuan mengontrol diri, siswa diharapkan mampu mempertimbangkan tindakan apa yang akan dia lakukan untuk mematuhi kepatuhan tata tertib di sekolah.

3. Tipe Kepatuhan terhadap Peraturan / Tata Tertib

Kepatuhan terhadap peraturan merupakan sikap tat terhadap peraturan yang berlaku disuatu lingkungan. Kepatuhan terhadap peraturan mengacu pada tipe kepatuhan yang memiliki beberapa tipe atau bentuk.

Menurut Graham (dalam Kusumadewi, 2012), menyebutkan adanya lima tipe kepatuhan, yaitu :

a. Otoritarian

Suatu kepatuhan tanpa *reserve* atau kepatuhan yang ikut-ikutan.

b. Conformist

Kepatuhan tipe ini mempunyai tiga bentuk, yaitu :

- 1) *Conformist directed*, yakni penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain.
- 2) Conformist hedonist, yakni kepatuhan yang berorientasi pada “untung-rugi”.
- 3) Conformist integral, yakni kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.

c. Compulsive Deviant

Kepatuhan yang tidak konsisten.

d. Hedonik Psikopatik

Kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.

e. *Supramoralist*

Kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.

Hal ini menjelaskan bahwa sikap kepatuhan tata tertib siswa disekolah harus di kontrol oleh dirinya sendiri dan dijaga oleh pihaksekolah seperti, guru. Dalam kondisi seperti ini siswa akan lebih patuhterhadap tata tertib, dikarenakan adanya pihak berwajib yang mengaturtata tertib. Jika tidak ada pihak berwenang yang mengatur tata tertib, siswa akan kehilangan sikap patuhnya terhadap tata tertib. Disinilah peran kontrol diri berada, dengan kemampuan mengontrol perilaku, siswa diharapkan tetap mematuhi tata tertib meskipun tidak ada pihak berwajibyang memperhatikan, dengan mematuhi segala peraturan yang ditetapkan.⁵⁴

4. Pengertian Tata Tertib

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri – sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.⁵⁵

⁵⁴ Tersedia di laman <http://digilib.uinsby.ac.id/135533Bab%202.pdf>, di akses pada tanggal 08-07-2018

⁵⁵ Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.1025

Dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” karya Amir Daiem Indrakusuma, Tata Tertib ialah sederetan peraturan – peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.⁵⁶

Tata tertib menurut Hasan Langgulun adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.⁵⁷

Adapaun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 mei 1974 no.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan – ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.⁵⁸

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah.

⁵⁶ Amir daiem indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), hlm. 149

⁵⁷ Hasan langgulun, *Manusia dan Pendiidkan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka alHusna, 1986), hlm.70

⁵⁸ Hadari nawawi, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1986), hlm.206

Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.⁵⁹

5. Dasar Dan Tujuan Tata Tertib Sekolah

a. Dasar Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar, apabila siswa diharuskan taat pada tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada Guru.

b. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang

⁵⁹ Y. Singgih D.Gunarsa, *Psikologi untuk pembimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hlm.130

dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁶⁰

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadidua bagian, yaitu:

1) Bagi anak didik

- a) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk
- b) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik / buruk
- c) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik
- d) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
- e) Menghargai waktu seefektifitas mungkin

2) Bagi sekolah

- a) Ketenangan sekolah dpaat tercipta
- b) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
- c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan atara siswa yang satu dengan yang lain
- d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut

6. Unsur-Unsur Tata Tertib Di Sekolah

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan Siswa. Akan tetapi apabila tata tertib bisa berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu: ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga

⁶⁰ H. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendiidkan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998), hlm.27

pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, adapula yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya adalah tata tertib ini diberlakukan untuk siswa saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan. Semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu;

- a) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang
- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib
- c) Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subyek yang dikenai tata tertib tersebut⁶¹

Dalam aspek agama unsur-unsur tata tertib meliputi: Wajib karena baik untuk individu atau kelompok. Sunnah karena dianggap baik. Mubah karena boleh dilakukan. Makruh karena dianggap tidak baik dan Haram karena dilarang.⁶²

7. Macam-Macam Tata Tertib Sekolah

Seperti gambaran dalam anatomik manusia dari susunan kaki, badan dan kepala. Untuk itu ada berbagai macam tata tertib yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Diantara tata tertib tersebut ialah:

⁶¹ Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.122

⁶² Hasan langgulun, *Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka alHusna, 1986), hlm.89

a. Tata Tertib Umum Untuk Keseluruhan Personil Lembaga Pendidikan

Tata tertib ini diperuntukkan atau berlaku bagi seluruh personil sekolah yang meliputi hubungan antara sesama manusia.⁶³ Tujuan berlakunya tata tertib adalah agar kegiatan sekolah berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap personil dalam organisasi sekolah dapat merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Rambu-rambu untuk masing – masing kebutuhan diatur secara bersama oleh para pemilik atau oleh kepala sekolah.

Tata tertib umum untuk seluruh personil sekolah dapat berbunyi sebagai berikut:

1) Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama

Dengan dikeluarkannya peraturan ini maka tiap-tiap orang akan merasa senang karena mendapat penghormatan dan perlakuan sebagaimana mestinya.⁶⁴

2) Hormatilah hak milik sesama warga

Yang dimaksud dengan peraturan ini adalah bahwa apapun bentuk milik warga sekolah perlu diakui dan diperintungkan sebagai milik pribadi.¹⁴

⁶³ *Op.cit.* hlm.28

⁶⁴ Suharsimi arikunto, *manajemen secara manusia* , 128 *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.128

b. Tata Tertib Umum Untuk Siswa

Dikatakan peraturan umum karena patokan ini berlaku bagi siswa disemua kelas atau tingkatan. Peraturan umum untuk siswa ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan sekolah. Peraturan umum untuk siswa antara lain:

1) Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan

Isi peraturan ini adalah pemenuhan kebutuhan siswa akan keperluan barang-barang dalam rangka mengikuti pelajaran mereka dikelas. Ketidak lengkapan oleh tiap-tiap individu akan menimbulkan kurang baiknya hubungan antara sesame karena jika individu yang kebetulan tidak membawa peralatan akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan meminjam kepada temannya.

2) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan

Keseragaman merupakan komponin cermin keindahan, namun bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang sedap di pandang.⁶⁵

3) Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

Dalam tata tertib ini berisi tentang peraturan – peraturan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dapat di bedakan menjadi: Persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tata tertib khusus ini ruang lingkup hanya pada

⁶⁵ Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.130

waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, jadi ruang lingkup tata tertib khusus ini lebih kecil dari tata tertib umum.⁶⁶

8. Pentingnya Tata Tertib Sekolah

Adanya pendidikan mempunyai tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia. Tujuan yang ada tersebut sulit tercapai bila lingkungan disekitarnya tidak mendukung. Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah sebagai salah satu komponen yang mewujudkan tujuan pendidikan harus mempunyai tata tertib. Adanya tata tertib sangat membutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Agar anak menjadi disiplin, tentunya kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten artinya apa yang diperintahkan oleh subyek disiplin kepada obyek disiplin (siswa) subyek juga harus menjalankannya.⁶⁷

J.A. Comenius mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah, yaitu :
“suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair”⁶⁸.

Berdasarkan dari pedoman tersebut apabila sekolah tidak mempunyai tatatertib akan menimbulkan ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu tata tertib sekolah merupakan syarat mutlak terjaminya

⁶⁶*Ibid*, Suharsimi Arikunto, hlm.131

⁶⁷ Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), hlm.142

⁶⁸*Ibid*, hlm.142

kelangsungan hidup suatu kesatuan sosial. Dan sekolah merupakan salah satu kesatuan sosial yang menjadi wadah pendidikan.

Adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan siswa, karena kedua komponen tersebut termasuk objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. *Tata Tertib menunjukkan pada patokan atau standart untuk aktifitas khusus*, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya.⁶⁹

a. Bagi Pendidik

1. Dengan adanya tata tertib memungkinkan untuk membantu keamanan sekolah, ketentraman dilingkungan sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lancar.
2. Dengan adanya tata tertib memungkinkan bagi pendidik membuat suasana pergaulan kearah pendidikan yang baik, dengan demikian pendidikan akan mudah memperhatikan kondisi dari anak didik.

b. Bagi Siswa

1. Dengan adanya tata tertib menajadikan suasana belajar lebih terkendali sehingga memudahkan siswa utuk menangkap pelajaran
2. Tata tertib dapat membiasakan anak didik untuk menghormati hak dan kepentingan orang lain dengan menahan kemauan mereka.
3. Siswa akan sadar bahwa tata tertib dibuta untuk kebaikan bagi mereka.

⁶⁹ Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.123

Selain uraian-uraian diatas tentang pentingnya tata tertib sekolah dalam proses belajar mengajar, sekolah juga akan terhindar dari beberapa kemungkinan antara lain:

1. Sekolah tidak menjadi medan propaganda bagi perancang mode atau pedagang pakaian
2. Sekolah tidak harus berusaha mencari barang yang hilang
3. Sekolah terhindar dari kemungkinan tumbuhnya perbuatan kurang baik pada anak.
4. Sekolah tidak akan terlalu banyak berurusan dengan keluarga dalam hal diluar masalah pelajaran dan keadaan anak ketika berada diluar sekolah
5. Sekolah terhindar dari kancah tuduh menuduh antara anak dengan anak, yang sering membawa akibat yang parah.⁷⁰

9. Hal-Hal Yang Termuat Dalam Tata Tertib Sekolah

Setiap lembaga pendidikan tentu saja memiliki tata tertib sendiri. Namun pada dasarnya tata tertib sekolah yang diperlukan bagi setiap murid adalah sebagai berikut:

a) Hal Masuk Sekolah

- 1) Semua murid harus datang ke sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.

⁷⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm.138

- 2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas melainkan harus lapor terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah.
- 3) Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau ada keperluan yang sangat penting.
 - Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu hari sekolah.
 - Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor pada kepala Sekolah dengan membawa surat-suratnya yang diperlukan (surat dokter, orang tua/ walinya)
 - Murid tidak boleh meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
 - Murid yang sudah merasa sakit saat berada di rumah, lebih baik tidak masuk sekolah.

b) Kewajiban Murid

- 1) Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dari sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran, baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.

- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 8) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkannya di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
- 9) Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

c) Larangan Murid

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali dengan ijin guru kelas, guru piket.
- 2) Membeli makanan dan minuman diluar sekolah.
- 3) Menerima surat-surat dan tamu di sekolah.
- 4) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan etika di sekolah.
- 5) Merokok di dalam atau diluar sekolah.
- 6) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama murid
- 7) Mengganggu jalannya pelajaran antara sesama murid.
- 8) Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.
- 9) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.

- 10) Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal dan gang-gang terlarang.

d) Hal Pakaian

- 1) Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 2) Murid-murid putri terlarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang digunakan oleh orang-orang dewasa.
- 3) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.
- 4) Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

e) Hak-Hak Murid.

- 1) Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
- 2) Murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- 3) Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.
- 4) Lain-lain :
 - Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini akan diatur oleh sekolah
 - Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak di umumkan

Catatan: orang tua/ wali murid dimohon secara sadar dan positif membantu agar peralatan tata tertib sekolah dapat ditaati.

10. Sanksi Pelanggaran Terhadap Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Istilah pelanggaran menurut istilah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah perbuatan atau perkara melanggar (UU, Hukum dsb).⁷¹

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan pelanggaran menurut Tarmizi adalah "tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah".

Sedangkan tata tertib adalah peraturan -peraturan yang harus dituruti, dipatuhi atau dilakukan.⁷² Sekolah artinya suatu lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.⁷³ Jadi yang dimaksud pelanggaran tata tertib sekolah adalah siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan menjadi tata tertib yang bertujuan untuk melancarkan proses belajar mengajar disekolah, dan peraturan tata tertib sekolah harus di patuhi oleh semua siswa.

⁷¹ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm.1561

⁷²*Ibid.*, hlm.1025

⁷³*Ibid.*, hlm.889

b. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Pada saat ini banyak terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa siswi khususnya siswa angkatan SMP atau MTs atau anak-anak yang menginjak usia remaja, yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, guna memberikan antisipasi agar tidak mengarah kepada yang tindakan bahaya.

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang pada anak menurut Adi Hakim Nasution, dkk meliputi:

- 1) Pergaulan bebas yang menjerumuskan pada kebebasan sex
- 2) Kenaklan siswa, misalnya: pencurian uang di sekolah atau ditempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan
- 3) Membolos sekolah atau sering absen tanpa keterangan yang jelas.⁷⁴

Sedangkan menurut pendapat Andie mappiare, dalam hubungannya dengan pertumbuhan sosial, siswa yang bermasalah memperlihatkan gejala-gejala perilaku menyimpang atau pelanggaran atau menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak wajar dalam dirinya, yaitu:

- 1) Menarik diri dari perkumpulan atau pertemuan dengan orang-orang di luar dirinya
- 2) Sukar menyesuaikan pribadinya dengan lingkungan

⁷⁴ Andi hakim nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan remaja cet*), (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm.135

- 3) Merasa adanya ancaman-ancaman terhadap eksistensi dirinya ketika terjadi perbedaan dengan orang lain
- 4) Mudah tersinggung dan menampakkan perbedaan atau perubahan sikap yang tidak sepatasnya
- 5) Tidak adanya kepercayaan terhadap diri
- 6) Munculnya kekuatan-kekuatan *neurotis*, kebiasaan kebiasaan *nervous*
- 7) Terkurungnya kemajuan dalam aktivitas dan sebagainya.⁷⁵

c. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Permasalahn yang dihadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab diantara faktor keluarga, lingkungan skeolah, dan faktor masyarakat. Berikut akan penjelasan dari ketiga faktor tersebut:

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembekalan watak kepribadian anak.⁷⁶

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak-anak. Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

- a) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai

⁷⁵ Andi Mappiere, *Psikologi remaja. cet 1*, (Surabaya: Usaha nasional, 1982), hlm.87

⁷⁶ Kartini kartono, *kenakalan remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.120

- c) Hubungan antaraguru dan siswa yang kurang harmonis
- d) Cara mengajar guru yang membosankan.⁷⁷

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan pengetahuan anak.³¹ Hal-hal yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal dan melanggar peraturan diantaranya:

- a) Persaingan dan perekonomian
- b) Kurangnya sarana dan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja
- c) Pengaruh bagi teman sebaya
- d) Pengaruh media masa
- e) Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.⁷⁸

11. Upaya Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

a. Pelanggaran Ringan

Pelanggaran ringan, yaitu bentuk kenaklaan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendirimaupun orang lain, apabila

⁷⁷ Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), hlm.48

³¹ *Ibid.*, hlm.55

⁷⁸ Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), hlm.58

merugikan, maka sangat kecil sekali merugikan yang ditimbulkan. Seperti mengganggu teman yang sedang belajar.⁷⁹

Bentuk-bentuk permasalahan yang dihadapi siswa menurut Erman Amti adalah sebagai berikut:

- 1) Terlambat masuk sekolah
- 2) Tidak mengerjakan Tugas dari guru
- 3) Mengganggu teman yang sedang belajar
- 4) Tidur di dalam kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung
- 5) Tidak memakai atribut (perlengkapan) dari sekolah
- 6) Membuang sampah sembarangan (tidak peduli terhadap lingkungan)
- 7) Parkir sepeda (kendaraan) di dalam lingkungan sekolah dengan sembarangan
- 8) Membawa uang saku lebih dari yang tentukan oleh pihak sekolah
- 9) Membolos sekolah (tanpa adanya surat keterangan)
- 10) Tidak taat (disiplin) dalam mengikuti proses upacara bendera pada setiap hari senin.⁸⁰

Sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah bisa dilakukan sebagai berikut:

⁷⁹Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah, (Dosen IAIN Sunan kalijogo yogyakarta, 2001), hlm.15

⁸⁰ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 67

a) Memberikan pengertian dan nasihat

“apabila pertumbuhan anak itu baik, maka nasihat itu akan meresap, berpengaruh, berguna, dan teguh hatinya seperti teguhnya ukiran pada batu pada masa dewasa nanti.”⁸¹

b) Memberikan keteladanan

Pendidikan melalui keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, segala tingkah laku perbuatan dan cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh siswa. Oleh sebab itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar siswa mudah meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.⁸²

c) Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan. Adapaun pengertian pembiasaan adalah “alat pendidikan, sebab dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik siswa dikemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baikpula, sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia kepribadian buruk pula.”⁸³

d) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan

e) Pengurangan sekor nilai

⁸¹ Zainuddin, *seluk beluk pendidikan dari al-ghozali*, (Jakarta:Bumi aksara. 1991), hlm.81

⁸² Tim Dosen IAIN SA, *dasar-dasar kependidikan islam*, (Surabaya: Karya aDitama, 1997), hlm.151

⁸³ Syaiful bahri Dj dan Asnan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.71

b. Pelanggaran Sedang

Kenakalan yang mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana, misal sebatas hubungan keluarga.⁸⁴

Misal seorang anak jajan diwarung tidak membayar, mencotek, Kenaklan siswa, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan.

Sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah bisa dilakukan sebagai berikut:

c. Metode Cerita Qur'ani Dan Nabawi

Metode cerita ini memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Disamping itu juga kisah melahirkan kehangatan perasaan dan fasilitas serta aktifitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah prilakunya dan memperbaiki tekatnya sesuai dengan tuntutan dan pengarahannya tersebut serta mengambil pelajaran darinya.⁸⁵

⁸⁴ Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan kalijaga yogyakarta, 2001), hlm.15

⁸⁵ Abdur Rohman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metode dalam pendidikan islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm.332

d. Penghayatan

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam mewujudkan perbuatan yang terpuji.

e. Pengamalan

Dengan metode pengamalan nilai islami bagi siswa lebih praktis, karena hanya metode ini siswa pernah mengalaminya dengan sendirinya, sehingga mempunyai kreatifitas dalam menghadapi masalah kenyataan hidup untuk mempertebal imannya.

f. Hukuman Pemberian Tugas Yang Sifatnya Mendidik

Misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menterjemahkan tulisan berbahasa Inggris / Arab dsb.

12. Pelanggaran Berat

Kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan Negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum.⁸⁶ Contoh pelanggaran tata tertib sekolah yang kategori berat adalah sebagai berikut:

- a) Berjudi
- b) Mencuru
- c) Menjambret

⁸⁶ Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan kalijogo yogyakarta, 2001), hlm.15-16

- d) Narkoba
- e) Minum-minuman keras
- f) Berbuat asusila, dsb.

Sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah bisa dilakukan sebagai berikut:

a. Metode Larangan Dan Hukuman

Larangan adalah suatu usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah dan merugikan yang bersangkutan, disamping itu juga menghindarkan siswa dari suatu perbuatan tercela dan tiak berguna yang dilarang oleh ajaran islam.

Hukuman adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi diri sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.⁸⁷

- 1) Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putera-puterinya
- 2) Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya
- 3) Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kali dan cukup berat
- 4) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah, misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan oleh pengadilan.

⁸⁷ Zuhairini, *filisafat pendidkan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.183

Jenis-jenis sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan
- 2) Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menterjemahkan tulisan berbahasa Inggris
- 3) Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putra-putrinya
- 4) Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya
- 5) Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kali dan cukup berat
- 6) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah, misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan oleh pengadilan.

Cara mengatasi siswa yang sering melakukan pelanggaran berulang-ulang adalah sebagai berikut:

- 1) Ketegasan sikap dari guru maupun orang tua
- 2) Ketegasan sikap dilakukan dengan orang tua/guru tidak lagi memberikan toleransi kepada anak atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya secara berulang-ulang
- 3) Ketegasan sikap ini dikenakan saat mulai benar-benar menolak dan membantah dengan alasan yang dibuat-buat

- 4) Ketegasan sikap yang diperlukan adalah dengan memberikan sanksi yang telah disepakati dan siap menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukannya.

Diatara sekian banyak bentuk dan macam sanksi itu siapapun boleh memilih yang bersifat *hukuman edukatif*; juga cara menghukum harus diperhatikan, sebaiknya adalah:

- 1) Hukuman itu hendaknya edukatif berangkat dari niat kita untuk mendidik bukan untuk balas dendam
- 2) Bentuk hukuman sebaiknya sedapat mmungkin ada hubungannya dengan bentuk kesalahan misalnya tidak melakukan seharusnya tidak ditebus dengan melaukkan kewajiban yang lain.
- 3) Jangan menyakiti harga diri anak didik. Betapun kesalahan yang dilakukan anak didik, tetapiharga dirinya tetap tidak boleh disakii.
- 4) Jangan memberi hukuman badan, sedapat mungkin hindarilah ini karena menyinggung harga, juga hal ini akan mengakibatkan banyak hal, baik dari segi hukum maupun segi kesulitan hubungan dengan pihak lain.⁸⁸

B. PRESTASI BELAJAR

1. Definisi Prestasi Belajar Menurut Para Ahli

Menurut WS Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari

⁸⁸ Edi suardi, *Pedagogik 2* cet ke VIII, (Bandung: PT.Angkasa, 1987), hlm.122

sesuatu⁸⁹. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Djalal "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran".⁹⁰

Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.⁹¹ Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Saifudin Azwar mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.⁹²

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan Pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan,

⁸⁹ Winkel, WS, *Psikologi Pengajaran. Cet. Ke-4*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 247

⁹⁰ Djalal, MF 1986, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. (Malang: P3T IKIP, 2011), hlm.112

⁹¹ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm.102

⁹² Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*. (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.73

penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test)⁹³.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.⁹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya

⁹³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2001), hlm.151

⁹⁴ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1991), hlm.269

setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar Matematika adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar. Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah ia melalui suatu proses belajar yang berwujud angka simbol-simbol yang menyatakan kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu.

2. Tujuan Prestasi Belajar

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah mana orang itu akan dibawa atau diarahkan. Untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan pendidikan diperlukan adanya motivasi yang mendorong untuk berbuat.

Sumardi Suryabrata mendefinisikan Motivasi ialah keadaan pribadi manusia yang mendorong individu melakukan aktifitas tertentu guna

mencapai sesuatu tujuan.⁹⁵ Nasution dalam bukunya mengatakan, bahwa belajar lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat dan tujuan anak.⁹⁶

Jadi dengan adanya minat dan keinginan yang kuat seseorang akan lebih ulet dan tabah menghadapi segala rintangan dalam mencapai tujuan. Tujuan merupakan sentral dan arah yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu adanya motivasi yang kuat. Menurut Nasution dalam bukunya, ada tiga fungsi pokok motivasi belajar yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah mana tujuan hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan-tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.²⁵

Dengan kekuatan motivasi itulah tujuan belajar akan tercapai. Adanya tujuan belajar menurut Winarno Surakhmad adalah :

- a) Pengumpulan pengetahuan
- b) Penanaman konsep dan keterampilan
- c) Pembentukan sikap dan perbuatan.⁹⁷

⁹⁵ Suryabrata, *at. al., Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm.70

⁹⁶ Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hlm. 52

⁹⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 65

Sedangkan menurut Sardiman. dalam bukunya tujuan belajar adalah:

- a) Mendapatkan pengetahuan.
- b) Penanaman konsep keterampilan.
- c) Pembentukan konsep.⁹⁸

Jadi tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap siswa dalam belajar, tercapai tidaknya tujuan tersebut tergantung kepada siswa sendiri, bahkan dapat dikatakan yang bertanggung jawab terhadap jiwa keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak tertumpu pada siswa sendiri.

Oemar Hamalik dalam bukunya mendefinisikan kesuksesan itu sebagian besar terletak pada usaha kegiatan saudara sendiri. Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur mutlak yang bersifat mendukung usaha saudara itu.⁹⁹

3. Prinsip-Prinsip Prestasi

Proses belajar merupakan suatu proses yang kompleks, tetapi dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip belajar. Yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang dicapai, sedangkan yang dimaksud

⁹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Metode Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 28

⁹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 3

dengan prinsip belajar adalah hal-hal yang dapat di jadikan sebagai pedoman dalam proses belajar. Hal ini sebagai pedoman belajar efisien.

Adapun prinsip-prinsip secara mendasar menurut Slameto yaitu :

- 1) Dalam belajar siswa harus diusahakan partipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- 2) Belajar itu proses kontinue, jadi harus tahap demi tahap berdasarkan perkembangannya.
- 3) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar tenang.¹⁰⁰

Sedangkan prinsip belajar menurut Oemar Hamalik dalam bukunya adalah :

- a) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan yang saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingungannya.
- b) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa.
- c) Belajar yang paling efektif apabila di dasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.¹⁰¹

Dari beberapa pendapat diatas mengenai prinsip-prinsip belajar tersebut diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bersungguhsungguh dan memiliki cita-cita dalam belajar merupakan tujuan utama karena belajar tanpa adanya kedisiplinan, kemauan, tujuan

¹⁰⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 27

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 28

yang terarah serta cita-cita yang tinggi tidak akan mencapai kesuksesan serta keberhasilan yang gemilang dan harus adanya hubungan dua arah yang dinamis antara guru dan siswa.

Selain itu dalam belajar harus memiliki keteraturan, dorongan yang murni, kebiasaan belajar yang baik dan disiplin memiliki pemahaman dan pengertian, sarana dan prasarana yang cukup serta belajar itu harus terus menerus atau dengan kata lain belajar itu harus kontinue atau dinamis.

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dalam proses belajar siswa. Yang menjadi petunjuk / indikator bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Tabel. 2.1***Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi***

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif) 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menjelaskan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan Contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi/memilah-milah	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes Tertulis 2. Pemberian tugas

<p>B.Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1.Penerimaan</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima</p> <p>2. Menunjukkan sikap menolak</p>	<p>1. Tes Tertulis</p> <p>2.Tes Skala sikap</p>
<p>2. Sambutan</p>	<p>1. Kesiediaan berpartisipasi</p> <p>2. Kesiediaan memanfaatkan</p>	<p>1. Tes Skala sikap</p> <p>2.Pemberian Tugas</p> <p>3.Observasi</p>
<p>3. Apresiasi(Sikap Menghargai)</p>	<p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan Harmonis</p> <p>3. Mengagumi</p>	<p>1. Tes Skala sikap</p> <p>2.Pemberian tugas</p> <p>3.Observasi</p>
<p>4. Internalisasi (Pendalaman)</p>	<p>1. Mengakui dan meyakini</p> <p>2. Mengingkari</p>	<p>1. Tes Skala sikap</p> <p>2.Pemberian Tugas(yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan /ramalan)</p> <p>3. Observasi</p>
<p>5.Karakterisasi (Penghayatan)</p>	<p>1.Melembagakan atau Meniadakan</p> <p>2.menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	<p>1.Pemberian Tugas ekspresif dan proyektif</p> <p>2.Observasi</p>

C.Ranah Karsa (Psikomotor) 1.Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1.Observasi 2.Tes Tindakan
2.Kecakapan	1.Mengucapkan 2.Membuat mimik dan gerakan jasmani	1.Tes Lisan 2.Observasi 3.Tes Tindakan. ¹⁰²

5. Penilaian Prestasi Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini di manfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar tertentu dalam waktu tertentu pula.

¹⁰² Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 148-150.

2) Tes Sub Sumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes sub sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes Sumatif

Tes ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini digunakan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.¹⁰³

Dalam praktik penilaian di Madrasah Aliyah (MA), ulangan yang lazim dilaksanakan itu dapat dianggap sebagai tes sub sumatif, karena ruang lingkup dan tujuan ulangan tersebut sama dengan tes sub sumatif, bahkan di beberapa madrasah (sekolah) lainnya ada tes formatif. Namun demikian hasil tes ataupun ulangan proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dapat dilihat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk tersebut pada dasarnya memberikan gambaran tentang keberhasilan

¹⁰³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 106.

proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dapat dilihat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

6. Tingkat Prestasi Belajar siswa

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Ciri-ciri perubahan dalam tingkah laku dalam pengertian belajar adalah;

1. Perubahan terjadi secara spontan
2. Perubahan dalam belajar bersipat *kontinu* dan *fungsional*
3. Perubahan dalam belajar bersipat *positif* dan *aktif*
4. Perubahan dalam belajar bukan bersipat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.¹⁰⁴ Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses belajar dilakukan selama jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru kepada siswa. Prestasi belajar siswa

¹⁰⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, Edisi revisi, 2010). hlm. 2-4.

dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (ekstern).

Tingkat keberhasilan (prestasi) dapat dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf sebagai berikut:

1. Istimewa/ maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹⁰⁵

Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

1. Norma skala angka dari 0 - 10
2. Norma skala angka dari 0 - 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau prestasi belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat

¹⁰⁵*Op.cit*, Djamarah, Syaiful Bahri Aswan Zein, hlm.107.

menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

Selain norma-norma tersebut di atas, ada pula norma lain di negara kita baru berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D, dan E. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel. 2.2

Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf	Huruf	Prediket
Angka		
8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat Baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

Perlu ditambahkan bahwa simbol nilai angka yang berskala antara 0 - 4 seperti tampak pada tabel di atas lazim dipakai di perguruan tinggi. Skala angka yang berinterval jauh lebih pendek daripada skala angka lainnya itu dipakai untuk menetapkan indek prestasi (IP)

mahasiswa, baik pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi.¹⁰⁶

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Mulyasa dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; dan (d) kondisi peserta didik. Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh:

a. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang seperti panca indera. Sedangkan faktor psikologis yang berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensia, minat dan sikap. Intelegensia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensia merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensianya.

¹⁰⁶*Op.cit*, Muhibbinsyah, hlm. 150-152.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial seperti lingkungan alam dan fisik; misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.¹⁰⁷

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan (prestasi), guru sampai-sampai berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan (prestasi) mengalami kegagalan, dan terhambat oleh berbagai macam faktor. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu jugalah sebagai pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.

¹⁰⁷ Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), hlm. 189-193.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Pondok Pesantren Aulia Cendekia

Palembang

1. Sejarah Berdiri

Pesantren Aulia Cendekia yang didirikan oleh K.H. Hendra Zainuddin, M.Pd.I pada tanggal 10 Agustus 2007 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mencetak kader ulama yang cendekia dan sekaligus memelihara kesinambungan budaya lokal masyarakat Sumatera Selatan. Pesantren Aulia Cendekia berada di Jl. Tanjung Api-api Rt. 12 Rw. 03 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang, Kode pos: 30155, dengan Lintang: 3.969065999327024 dan Bujur: 107.95269012451172 serta Ketinggian: -34, sekolah ini sudah terakreditasi.¹⁰⁸

Keberadaan Pesantren Aulia Cendekia ini sangat diharapkan oleh masyarakat Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang sebab belum ada lembaga pendidikan Islam sejenis yang ada di kelurahan ini. Sebagai lembaga pendidikan Islam pencetak para hafidz-hafidzah dan sekaligus mampu menjawab dinamika dan tantangan masyarakat global di Pesantren Aulia Cendekia selain diselenggarakan pendidikan menghafal serta mengkaji ulum Al-Qur'an dan kitab kuning juga dilaksanakan jenjang pendidikan formal,

¹⁰⁸ *Observasi*, Sejarah Berdiri Pesantren Aulia Cendekia Palembang, 14 Mei 2018

mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD), Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP) dan Madrasah Aliyah (setingkat SMA).¹⁰⁹

Salah satu realisasi kerjasama Pesantren Aulia Cendekia dengan Departemen Agama RI, pada tahun 2008 Departemen Agama RI memberikan amanah pembangunan sarana fisik berupa gedung Madrasah Tsanawiyah melalui program Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Indonesian-Australian. Melalui program Madrasah Tsanawiyah Satu Atap ini semakin mempercepat kemajuan proses pembelajaran di Pesantren Aulia Cendekia.

Diusianya yang ke 8 tahun, Pesantren Aulia Cendekia sebagai pusat penghafalan dan pengkajian Al-Qur'an saat ini telah menyelenggarakan jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), termasuk di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Majelis Ta'lim. Dengan semakin majunya lembaga pendidikan Islam, setidaknya Pesantren Aulia Cendekia dapat berperan memajukan dunia pendidikan Islam di Sumatera Selatan dan sekaligus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.¹¹⁰

Pesantren dengan berbagai macam basisnya yang ada di Indonesia menambah keyakinan potensi pesantren sangat penting. Misalnya pesantren berbasis agama, pesantren berbasis modern seperti keahlian dalam bidang bahasa arab dan bahasa inggris, pesantren berbasis ilmu pengetahuan dan

¹⁰⁹ Dumyati, Kepala Sekolah MTs Pesantren Aulia Cendekia, Kelurahan Talang Jame Kecamatan Sukarami Palembang, *Wawancara*, 14Mei 2018

¹¹⁰ *Ibid.*,

pesantren berbasis teknologi dan informasi. Dari basis-basis diatas pesantren bertujuan mendidik kader-kader pemimpin, ulama, tokoh yang serba bisa, serba menguasai baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, supaya alumni pesantren tidak menjadi sampah masyarakat, tidak menganggur, namun penuh kreativitas dan inovatif dalam bermasyarakat.

Pesantren Aulia Cendekia yang keberadaannya sebagai lembaga yang khusus membidangi pengkajian dan penghafalan Al-Qur'an, perlu penunjang untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi, supaya hal tersebut dapat merangsang peningkatan belajar anak. Maka dari itu, pada awal tahun pelajaran 2009-2010 dibawah naungan Yayasan Pesantren Aulia Cendekia didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia, yang mana dalam satu kecamatan sukarami madrasah tersebut merupakan satu-satunya. Hal ini bertujuan untuk mencegah dari krisis moral yang melanda bangsa ini. Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang didalamnya mengajarkan dasar-dasar agama yang harus dipegang teguh oleh siswa.¹¹¹

2. Identitas Ponpes Aulia Cendekia Palembang

Identitas Ponpes Aulia Cendekia Palembang:¹¹²

- | | |
|----------------|---------------------------|
| a. Nama Ponpes | : Aulia Cendekia |
| b. NSM | : 121216710016 |
| c. NPSN | : 10648804 |
| d. Alamat | : Jln. AMD, RT. 12 RW. 03 |
| Desa/Kelurahan | : Talang Jambe |

¹¹¹*Ibid.*,

¹¹²*Dokumentasi*, Identitas MTs Pesantren Aulia CendekiaPalembang, 14Mei2018

- Kecamatan : Sukarami
 Kabupaten/Kota : Palembang
 Provinsi : Sumatera Selatan
 Kode Pos : 30155
 e. Status Madrasah : Swasta
 f. Akses Internet
 Alamat Email : www@auliacendekia.com
 Alamat Website : www.auliacendekia.com
 g. Tahun Berdiri : 2009
 h. SK Pendirian
 Nomor Izin Pendirian : Kpts/Kw.06.4/4/PP.00.3.2/320/2009
 Tanggal Izin Pendirian : 19 Oktober 2009
 Nomor Izin Operasional : Kw.06.4/4/PP.03.2/2773/2009
 Status Akreditasi : Terakreditasi
 Nama Penyelenggara : Yayasan Aulia Cendekia
 Kabupaten/Kota : Palembang
 Provinsi : Sumatera Selatan
 Kode Pos : 30137
 i. Waktu Belajar : Pagi:07.30-13.00-Siang:13.00-17.40 WIB
 j. Nomor Akte Pendirian : 354//Not/X/2008
 k. Kurikulum yang dipakai : KTSP + Kurikulum 2013
 l. Nama Kepala Madrasah : M. Ahmadi, S.Pd.I
 m. NIP : -
 n. Pendidikan Terakhir : Strata 1

3. Visi, Misi, dan Tujuan Ponpes Aulia Cendekia Palembang¹¹³

a. Visi Ponpes Aulia Cendekia Palembang

“Berprestasi Dan Beramal Shaleh Berlandaskan Al-Qur’an”

b. Misi Ponpes Aulia Cendekia Palembang

- 1) Menumbuhkan kreativitas peserta didik kearah positif dan berkelanjutan.
- 2) Menanamkan dasar-dasar IPTEK kepada peserta didik melalui pendidikan Komputer dan SAINS.
- 3) Mencetak peserta didik yang beriman.
- 4) Mencetak peserta didik yang berilmu dan berwawasan luas.
- 5) Mencetak peserta didik yang beramal saleh dan bermanfaat bagi masyarakatnya.
- 6) Mencetak peserta didik yang berpedoman pada Al-Qur’an.

¹¹³*Ibid.*,

c. Tujuan Ponpes Aulia Cendekia Palembang

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan di segala bidang yang menjadi komponen madrasah.
- 2) Meningkatkan pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidikan.
- 3) Meningkatkan dan mengefisiensi proses kegiatan pendidikan.
- 4) Menjadikan madrasah yang berorientasi pada mutu pendidikan di masa mendatang dengan kurikulum yang berkesinambungan.
- 5) Menyiapkan alumni yang berprestasi dalam segala bidang.
- 6) Menyiapkan siswa yang mempunyai kepekaan sosial terhadap lingkungan.
- 7) Menghasilkan calon pemimpin yang beriman, berilmu luas, beramal shaleh dan berpedoman pada Al-Qur'an.

B. Keadaan Sarana dan Prasarana Ponpes Aulia Cendekia Palembang

Adapun keadaan sarana dan prasarana di Ponpes Aulia Cendekia Palembang adalah:¹¹⁴

1. Luas Tanah : 6.229 m²
2. Sumber Listrik : PLN
3. Sumber Air : PAM
4. Luas Bangunan dan peralatan lainnya :

Tabel. 3.1
Keadaan Sarana dan Prasarana

Ruang/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	RR	RB	Jml
Ruang Kelas	6	0	0	6
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1

¹¹⁴Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MTs Pesantren Aulia Cendekia Palembang, 14Mei 2018

Laboratorium IPA	0	0	0	0
Laboratorium Fisika	0	0	0	0
Laboratorium Kimia	0	0	0	0
Laboratorium Biologi	0	0	0	0
Laboratorium Komputer	0	0	0	0
Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	2	0	0	2
WC Siswa	4	0	0	4
Masjid/Musholla	1	0	0	1
Aula/Gedung Pertemuan	1	0	0	1
Ruang Ketrampilan/Kesenian	0	0	0	0

Sumber Data: *Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs Pesantren Aulia Cendekia Palembang Tahun 2018*

Berdasarkan data di atas bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang meliputi ruang belajar siswa yang berjumlah 6 ruangan dalam kondisi baik, ruang kantor yang berjumlah 1 ruangan dalam kondisi baik, ruang kepala madrasah yang berjumlah 1 ruangan dalam kondisi baik, ruang guru yang berjumlah 1 ruangan dalam kondisi baik, ruang tata usaha yang berjumlah 1 ruangan dalam kondisi baik, perpustakaan yang berjumlah 1 ruangan dalam kondisi baik, ruang UKS yang berjumlah 1 ruangan dalam kondisi baik, WC Guru berjumlah 2 WC dalam kondisi baik, WC siswa berjumlah 4 WC

dalam kondisi baik, masjid/musholla yang berjumlah 1 dalam kondisi baik, aula/gedung pertemuan yang berjumlah 1 dalam kondisi baik.

C. Kondisi Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa Ponpes Aulia Cendekia Palembang

1. Kondisi Guru dan Pegawai

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dalam kegiatan proses belajar mengajar guru merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Tanpa adanya guru akan sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain sebagai orang yang memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu, guru juga merupakan orang tua kedua setelah Ayah dan Ibu di rumah. Guru berperan dan bertanggung jawab atas peserta didiknya di sekolah.¹¹⁵

Tabel. 3.2
Kondisi Guru dan Pegawai Ponpes Aulia Cendekia Palembang

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Sertifikasi	Tugas Tambahan
1	M. Ahmadi,S.Pd.I	L	S.1	Belum	Kepala Madrasah
2	H. Hendra, S.Ag, M.Pd.I	L	S.2	Belum	Guru
3	Rustam Effendi, S.Ud	L	S.1	Belum	Guru
4	H. Saiful Wardi	L	D.II	Belum	Pembina BK
5	H. Matlawi	L	MA	Belum	Guru
6	Mursal, Ba	L	D.III	Sudah	Guru

¹¹⁵Achmad Fauzi, Waka Kurikulum MTs Pesantren Aulia Cendekia, Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang, *Wawancara*, 14Mei 2018

7	Drs. Khozin Syarif	L	S.1	Belum	Guru
8	Muhammad Tanzili, S.Th.I	L	S.1	Belum	Guru
9	Abdul Munir, S.Pd.I	L	S.1	Belum	Guru
10	Ikang Fauzi	L	MA	Belum	Wali Kelas/Waka Kurikulum
11	Ach. Fauzi	L	MA	Belum	Guru
12	Hizam Fikri Aditama	L	MA	Belum	Guru
13	Asror, S.Ud	L	S.1	Belum	Wali Kelas/Waka Kesiswaan
14	Ahmad Ansyarullah, S.Pd.I	L	S.1	Belum	Wali Kelas
15	Sarwin	L	MA	Belum	Wali Kelas
16	Bobby Kurniawan	L	MA	Belum	Wali Kelas
17	Mushadat	L	MA	Belum	Wali Kelas
18	Abdul Wahid	L	MA	Belum	Guru
19	Izal Pahrizal	L	MA	Belum	Wali Kelas
20	Zulkipli	L	MA	Belum	Wali Kelas
21	Ahmad Syukrillah, S.Kom	L	S.1	Belum	Guru
22	Andi Setiawan	L	MA	Belum	Guru
23	Azwar Anas, S.Pd	L	S.1	Belum	Guru
24	Neti Herawati, S.Pd	P	S.1	Belum	Guru
25	Nurhayati Zulaiha, S.Pd	P	S.1	Proses	Guru
26	Sitta Kurniaty, S.H	P	S.1	Belum	Guru
27	Desti Rahmawati, S.S	P	S.1	Sudah	Guru
28	Dra. Misti F	P	S.1	Sudah	Guru
29	Nurmaini, Jr, S.Pd.I	P	S.1	Sudah	Kepala Perpustakaan
30	Herna Nigsih, S.Ag	P	S.1	Belum	Guru
31	Suryani Raswan, S.Pd	P	S.1	Belum	Guru
32	Zuraida, S.Kom	P	S.1	Belum	Guru
33	Lita Susanti, S.Pd	P	S.1	Sudah	Guru
34	Hj. Een Supriyanti, S.Pd	P	S.1	Sudah	Guru
35	Evi Priyadi, S.Sy	L	S.1	Belum	Guru
36	Zepriani, S.Pd	P	S.1	Belum	Guru

37	Dra. Kornelia, MM	P	S.2	Sudah	Guru
38	Sulastri	P	SMA	Belum	Guru / KA.TU MTs
39	Rismiana, S.Pd.I	P	S.1	Belum	Guru
40	Marisa Afrianingsih	P	S.1	Belum	Guru
41	Yulia Romdonelly, S.Pd	P	S.1	Sudah	Guru
42	Khotimin Apriansyah	L	MA	Belum	Wali Kelas/Guru
43	Azhar Habibi	L	MA	Belum	Wali Kelas/Guru
44	Desi, S.Pd	P	S.1	Sudah	Guru
45	Muhammad Ali, S.Pd	L	S.1	Sudah	Guru

Sumber Data: *Dokumentasi Kondisi Guru dan Pegawai MTs Pesantren Aulia Cendekia Palembang Tahun 2018*

Berdasarkan data di atas terdapat 27 orang tenaga pengajar lulusan S.1 dari 27 orang tersebut ada 8 orang tenaga pengajar yang sudah tersertifikasi, 2 orang tenaga pengajar lulusan S.2 dari 2 orang tersebut 1 orang tenaga pengajar yang sudah tersertifikasi, 1 orang tenaga pengajar lulusan DII, 1 orang tenaga pengajar lulusan DIII, 13 orang tenaga pengajar lulusan M.A dan 1 orang tenaga pengajar lulusan SMA. Setelah mencermati latar belakang pendidikan guru-guru dengan ijazah tertinggi dan mata pelajaran yang mereka asuh tersebut maka staf guru MTs Aulia Cendekia Palembang ini dapat di katagorikankomponen di bidangnya. Hal ini terlihat dari kesesuaian dari bidang studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diajarkannya di sekolah ini.

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di Pesantren Aulia Cendekia untuk Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Keadaan Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL	ROMBEL
		LK	PR		
1	KELAS VII	83	51	134	3
2	KELAS VIII	66	47	113	3
3	KELAS IX	79	60	139	3
	JUMLAH	214	155	369	

Sumber Data: *Dokumentasi Keadaan Siswa MTs Pesantren Aulia Cendekia Palembang Tahun 2018*

Berdasarkan data di atas terdapat 3 kelas yang terdiri dari Kelas VII, kelas VIII dan Kelas IX'. Pada Kelas VII, terdapat 3 rombel dengan 83 orang siswa laki-laki dan 51 orang siswa perempuan, total siswa Kelas VII 134 orang siswa. Pada Kelas VIII, terdapat 3 rombel dengan 66 orang siswa laki-laki dan 47 orang siswa perempuan, total siswa Kelas VIII 113 orang siswa. Pada Kelas IX, terdapat 3 rombel dengan 79 orang siswa laki-laki dan 60 orang siswa perempuan, total siswa Kelas IX 139 orang siswa.

D. Tugas dan dan Fungsi Pegawai Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang¹¹⁶

1. Kepala Madrasah

- a. Sebagai kepala sekolah menjalankan tugas kepala sekolah
- b. Sebagai manager
 - 1) Menyusun perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan kegiatan

¹¹⁶*Dokumentasi, Tugas dan Fungsi Pegawai MTs Pesantren Aulia Cendekia Palembang, 14 Mei 2018*

- 3) Melaksanakan pengawasan
- 4) Melakukan evaluasi
- 5) Menentukan kebijakan
- 6) Mengadakan rapat
- 7) Mengambil keputusan
- 8) Mengatur administrasi ketatausahaan, keterangan, sarana dan prasarana dan keuangan.
- 9) Mengatur organisasi kesiswaan
- 10) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dari instansi terkait

c. Sebagai administrator

- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| 1) Perencanaan | 10) Perpustakaan |
| 2) Pengorganisasian | 11) Bimbingan dan konseling |
| 3) Pengesahan | 12) UKS |
| 4) Pengkoordinasian | 13) OSIS |
| 5) Pengawasan | 14) Media |
| 6) Kurikulum | 15) 6K |
| 7) Kesiswaan | |
| 8) Ketatausahaan | |
| 9) Ketenangan | |

d. Sebagai supervisor, Menyelenggarakan supervice mengenai:

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Kegiatan ekstra kurikuler
- 4) Kegiatan ketatausahaan
- 5) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan Osis
- 8) Kegiatan 6K
- 9) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala Madrasah dapat didelegasikan kepada wakil kepala Madrasah.

2. Wakil Kepala Madrasah

Kegiatan-kegiatan kepala sekolah Madrasah yang dibantu oleh wakil

kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana pembuatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian

- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Penilaian
- f. Penyusun laporan

3. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

- a. Penyusun program pengajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan ulangan semester
- d. Menetapkan kriteria naik/tidak naik kelas dan menetapkan kriteria kelulusan
- e. Mengatur jadwal pembagian rapot dan STBB/Ijazah
- f. Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan satuan pelajaran
- g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
- h. Membina kegiatan MGMP
- i. Membina dan mengkoordinasi kegiatan dalam bidang akademis

4. Wakil Kepala Kegiatan

- a. Menyusun program pembinaan Osis
- b. Melaksanakan bimbingan dan pengendalian kegiatan siswa dalam hal disiplin, tata tertib siswa dan pemilihan kepengurusan Osis
- c. Membina pengurus Osis dalam hal organisasi
- d. Membina masalah 6K
- e. Memilih calon siswa teladan
- f. Memilih calon siswa penerima beasiswa
- g. Memilih siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah
- h. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler
- i. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

5. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan tugas utamanya adalah melaksanakan proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab sebagai guru adalah:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pengajaran
- c. Melaksanakan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan semester

- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar
- h. Membuat alat pelajaran/alat peragaan
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- j. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- k. Menciptakan karya seni
- l. Mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Meneliti absensi siswa sebelum belajar dimulai
- o. Memperhatikan keberhasilan kelas/ruang praktikum

6. Wali Kelas

- a. Mengelola kelas
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi:
 - 1) Tempat duduk siswa
 - 2) Daftar piket kelas
 - 3) Buku absensi siswa
 - 4) Buku kegiatan belajar
- c. Mengisi buku legger
- d. Membuat catatan khusus tentang siswa
- e. Mengisi buku laporan hasil belajar (rapot)
- f. Membagikan buku laporan hasil belajar siswa
- g. Mencatat tentang mutasi siswa

7. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling
- b. Memberi layanan dan bimbingan kepada siswa terutama masalah prestasi belajar dan siswa yang mengalami kesulitan belajar
- c. Memberi pertimbangan kepada siswa tentang pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- d. Menyusun statistik hasil penilaian konseling
- e. Melaksanakan analisis hasil belajar
- f. Melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- g. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

8. Perpustakaan Madrasah

- a. Mengurus pelayanan perpustakaan
- b. Merencanakan pengadaan buku bahan pustaka dan media elektronik
- c. Memeriksa buku-buku bahan pustaka dan media elektronik
- d. Menginvestasikan dan membuat administrasi buku-buku bahan pustaka dan media elektronik
- e. Menyimpan buku-buku bahan pustaka dan media elektronik
- f. Membuat tata tertib pengunjung perpustakaan
- g. Membuat laporan kegiatan perpustakaan

9. Pengelola Laboratorium

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat laboratorium
- b. Menyusun tata tertib pemakaian/penggunaan laboratorium
- c. Menyusun jadwal praktikum
- d. Memelihara alat-alat laboratorium
- e. Mengatur dan menyimpan daftar alat-alat laboratorium
- f. Menyusun laporan kegiatan pelaksanaan praktikum

10. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha bertanggung jawab kepada kepala Madrasah.

Adapun tugas pokoknya adalah melaksanakan ketatausahaan Madrasah dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program tata usaha
- b. Mengurus administrasi keuangan siswa
- c. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha
- d. Menyusun administrasi perlengkapan madrasah
- e. Menyusun data/statistik Madrasah
- f. Menyusun laporan kegiatan tata usaha secara rutin

E. Program Ponpes Aulia Cendekia Palembang¹¹⁷

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia disusun program sebagai berikut:

1. Mewujudkan lembaga pendidikan tingkat atas yang berciri khas Islam yang berkualitas dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang fleksibel dan bernuansa Islami.
3. Menghasilkan output yang terampil dan dapat diterima pada perguruan tinggi yang berkualitas.
4. Mewujudkan standar untuk pendidikan agama bagi lembaga pendidikan yang setingkat.

Program di atas dijabarkan kedalam program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang berikut ini:¹¹⁸

a. Program Jangka Pendek

- 1) Pembentukan Team Work.
- 2) Pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar yang fleksibel.
- 3) Pembentukan koordinator rumpun mata pelajaran.
- 4) Melakukan bimbingan belajar (BIMBEL) bagi kelas IX, mata pelajaran yang diujikan secara nasional.
- 5) Melaksanakan supervisi kelas secara berkesinambungan.
- 6) Melaksanakan rapat rutin bulanan.
- 7) Pengadaan administrasi pembelajaran.
- 8) Pendataan spesifikasi guru berdasarkan disiplin keilmuannya.
- 9) Mengikutsertakan para guru untuk mengikuti penataran, pelatihan dan pendidikan kejenjang strata yang lebih tinggi.
- 10) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal.

¹¹⁷*Dokumentasi*, Program MTs Pesantren Aulia Cendekia Palembang, 14 Mei 2018.

¹¹⁸*Ibid.*,

- 11) Menetapkan kriteria pelaksanaan penerimaan siswa baru bersama team.
- 12) Pengadaan media pembelajaran matematika, bahasa dan lain-lain.
- 13) Pembangunan pintu gerbang yang refresentatif.
- 14) Pengadaan Internet siswa dan guru.
- 15) Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai.
- 16) Meningkatkan pemeliharaan atau perbaikan sarana dan prasarana.
- 17) Menata lingkungan yang aman, ramah, sejuk dan indah.

b. Program Jangka Menengah

- 1) Pengadaan Media Center.
- 2) Pengadaan sarana belajar berupa OHP, komputer dan kantin Madrasah.
- 3) Penanaman pohon-pohon pelindung.
- 4) Melaksanakan safari da'wah dalam bulan Ramadhan.
- 5) Mencari sumber dana alternatif dalam pengembangan dan peningkatan mutu Madrasah.
- 6) Penambahan ruang kelas baru.

c. Program Jangka Panjang

- 1) Menyiapkan output yang dapat diterima di perguruan tinggi yang berkualitas.
- 2) Menyiapkan output yang memiliki ketarampilan keagamaan dan teknologi.
- 3) Penataan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia.
- 4) Pembangunan ruang serba guna (Aula).

F. Pengadaan Fasilitas Lingkungan Belajar Ponpes Aulia Cendekia Palembang¹¹⁹

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk siswa diatur berdasarkan denah tempat duduk siswa, satu meja digunakan untuk dua orang siswa. Kemudian tempat duduk guru di letakkan di tengah-tengah bagian muka kelas. Di setiap kelas di MTs

¹¹⁹*Dokumentasi*, Fasilitas Belajar MTs Pesantren Aulia Cendekia Palembang, 14 Mei 2018

Aulia Cendekia terdapat 20 meja dan 40 kursi dengan susunan tempat duduk siswa dilaksanakan dalam waktu tertentu.

b. Pengaturan Perabot Kelas

Perabot kelas terdiri dari:

- 1) Sepasang meja, kursi guru dan vas bunga
- 2) 20 meja dan 40 kursi
- 3) Satu buah papan white board didepan kelas
- 4) Hordeng
- 5) Burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden

Semua perabot kelas diatur setiap harinya oleh siswa yang mendapat giliran piket.

c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas Ponpes Aulia Cendekia telah di tata dengan baik, seperti adanya papan tulis yang terletak didepan meja dan kursi siswa yang berjumlah 20 meja dan 40 kursi, adanya sepasang kursi dan meja guru yang terletak berdekatan didepan papan tulis dan terdapat alat tulis yang terletak disamping papan tulis serta hiasan dinding lainnya berupa tulisan-tulisan Al-Qur'an dll. Serta pencahayaan yang cukup dari jendela-jendela kaca di sisi kanan dan kiri (tata ruang kelas terlampir).

2. Sarana Lingkungan Sekolah

a. Pekarangan Sekolah

Pekarangan sekolah berada didepan sekolah dan didalam sekolah. Pekarangan yang berada didepan sekolah sebagian digunakan untuk parkir

kendaraan. Sedangkan pekarangan yang berada didalam sekolah digunakan untuk upacara dan kegiatan olahraga.

b. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sangat membantu guru dan siswa dalam belajar sebagai upaya menambah ilmu pengetahuan dengan membaca buku yang ada. Keadaan ruang perpustakaan di Aulia Cendekia sudah memadai sebagai tempat membaca. Koleksi buku-buku yang terdapat diruang perpustakaan ini baikbuku fiksi, nonfiksi, buku-buku pelajaran maupun buku-buku pengetahuan ilmu sudah lengkap.

Sedangkan kelengkapan bahan perpustakaan yang sudah dikatalog dilengkapi dengan:Kartu buku, Kantong kartu buku, Lembar tanggal kembali, Label buku, Sampul, Kartu peminjam.

c. Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, dan lainnya

Sarana olahraga yang dimiliki Ponpes Aulia Cendekia Palembang yaitu lapangan basket, takraw dan lapangan futsal terbuka.

d. Pengadaan Air

Pengadaan air bersih di MTs Aulia Cendekia sudah memadai, karena tersedianya air PDAM. Airnya jernih sehingga nyaman menggunakannya.

e. Penerangan

Penerangan di Ponpes Aulia Cendekia disubsidi langsung oleh perusahaan dalam hal ini PLN.

f. Warung

Ponpes Aulia Cendekia memiliki satu koperasi dan 5 buah warung, yang terletak di depan dan di belakang sekolah, di koperasi dan warung tersebut menyediakan bermacam-macam makanan, dan juga menyediakan keperluan sekolah lainnya.

g. Tempat Ibadah

Masjid sekolah yang letaknya tepat disamping kanan sekolah yang digunakan untuk sholat dan juga digunakan praktek sholat untuk kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islam. Ruangannya cukup bersih dan dilengkapi oleh alat sholat seperti sajadah, Al-Qur'an, tulisan doa-doa dan lain sebagainya.

h. Jamban (kamar kecil)

MTs Aulia Cendekia memiliki 4 tempat untuk jamban (kamar kecil), antara lain:

- 1) Jamban (kamar kecil) terpisah untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan yang terletak disamping kelas VIII
- 2) Jamban (kamar kecil) terpisah untuk guru laki-laki dan perempuan yang terletak di dekat Masjid

Untuk menjaga fasilitas lingkungan belajar maka diadakannya prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah, diatur melalui pembagian tugas di bawah kepemimpinan kepala sekolah dan koordinasi guru bidang studi masing-masing sesuai dengan mata pelajarannya.

Sedangkan secara umum pemeliharaan dan penggunaannya dilakukan oleh penjaga sekolah di luar sekolah, para siswa beserta jajaran staf dan dewan guru. Sistem pemeliharaan fasilitas tersebut dilakukan dengan cara pemeliharaan perabotan yang meliputi: meja, kursi, dan perabotan lainnya.

G. Kegiatan Belajar Mengajar Ponpes Aulia Cendekia Palembang¹²⁰

1. Formal (Intrakurikuler)

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Ponpes Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang, Dimulai hari Senin sampai hari Sabtu. Dimulai siang hari dari pukul 13.30 s/d 17.00 WIB (Jadwal terlampir).

2. Non Formal (Ekstrakurikuler)

- a. Bimbingan Belajar.
- b. Pengembangan Diri (mencari minat dan bakat anak didik)
 - 1) Dalam bidang kesenian Islam : Nasyid, Tilawah, Muhadoroh
 - 2) Dalam bidang olahraga : Basket, Tenis Meja, Sepak Takraw dan Futsal
 - 3) Amaliah kemasyarakatan : Mengurus Jenazah, Barzanji, Yasin & Tahlil
 - 4) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
 - 5) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
 - 6) Pramuka
 - 7) Pencak Silat
 - 8) Teater
 - 9) Kaligrafi

3. Informal (Pendukung)

- a. Sholat Duha
- b. Sholat Zuhur dan Ashar berjama'ah.
- c. Safari Ramadhan.

¹²⁰*Observasi*, Kegiatan Santri MTs Pesantren Aulia Cendekia Palembang, 14 Mei 2018

d. Senam pagi

H. Prestasi Ponpes Aulia Cendekia Palembang

Pesantren Aulia Cendekia telah mengikuti berbagai macam ajang perlombaan adalah sebagai berikut:¹²¹

1. Juara II lomba Mading 3 Dimensi tingkat SMP-SMA se kota Palembang.
2. Juara I Pidato Bahasa Indonesia tingkat SMP-SMA se kota Palembang.
3. Juara III Nasyid tingkat SMP-SMA se kota Palembang.
4. Juara II lomba puisi tingkat Kecamatan Sukarami Palembang.
5. Juara I Tilawah tingkat kota Palembang.
6. Juara umum ke IV lomba Pospekot, membawa pulang 24 piala.
7. Lomba Pospeda:
 - a. Juara I Pidato Bahasa Arab Putri.
 - b. Juara II Pidato Bahasa Inggris Putra/Putri.
 - c. Juara I Tenis Meja.
 - d. Juara II Bulutangkis
 - e. Juara I Stand up comedy
8. Lomba Pidato Bahasa Arab ke Pospenas.
9. Juara III Liga Santri Sumatera Selatan

Dari beberapa data tersebut terlihat bahwa Pesantren Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang telah mengikuti berbagai cabang perlombaan baik di tingkat kecamatan, daerah, kota, propinsi, maupun tingkat nasional dan berhasil meraih penghargaan. Diantaranya Juara II lomba Mading 3 Dimensi tingkat SMP-SMA se kota Palembang. Juara I Pidato Bahasa Indonesia tingkat SMP-SMA se kota Palembang. Juara III Nasyid tingkat SMP-SMA se kota Palembang. Juara II lomba puisi tingkat Kecamatan Sukarami Palembang. Juara I Tilawah tingkat kota Palembang. Juara umum ke IV lomba Pospekot, membawa pulang 24 piala. Juara I Pidato Bahasa Arab Putri. Juara II

¹²¹*Dokumentasi*, Pestasi MTs Pesantren Auliiia Cendekia Palembang, 14 Mei 2018

Pidato Bahasa Inggris Putra/Putri. Juara I Tenis Meja. Juara II Bulutangkis. Juara I
Stand up comedy. Lomba Pidato Bahasa Arab ke Pospenas. Juara III Liga Santri
Sumatera Selatan.

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Pada bagian bab pembahasan ini akan dilaksanakan analisis untuk mengetahui tentang pengaruh kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII.A di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, penelitian terlebih dahulu melakukan validasi instrument penelitian. Hal ini bertujuan agar instrument yang digunakan dalam penelitian teruji valid dan sesuai dengan karakteristik siswa MTs yang akan diteliti. Adapun instrument penelitian yang divalidasi tersebut berupa angket.

A. Analisis Data Kepatuhan Dengan Tata Tertib di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang

Untuk mengetahui kepatuhan dengan tata tertib siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang, peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 item pernyataan yang mempunyai 4 alternatif jawaban untuk diberikan kepada 40 responden. Adapun skala pengukuran data angket tersebut menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan rincian jika responden memilih jawaban SS (sangat setuju) maka diberi nilai 5, "S" (setuju) diberi nilai 4, "RG"

(ragu-ragu) diberi nilai 3, “TS” (tidak setuju) diberi nilai 2, dan “STS” (sangat tidak setuju) diberi nilai 1.¹²²

Adapun skala likert digunakan peneliti karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengukur kepatuhan dengan tata tertib siswa yang ditunjukkan melalui sikap, pendapat dan gejala-gejala yang terlibat pada siswa. Berdasarkan penelitian dengan skala likert tersebut didapatkan data berupa angka yang kemudian dianalisis per-item dan dihitung persentasenya dengan rumus distribusi frekuensi relatif (distribusi persentase), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Di bawah ini adalah beberapa tabel yang merupakan data-data dari hasil angket kepatuhan dengan tata tertib yang telah dihitung persentasenya dengan rumus distribusi frekuensi relatif (distribusi persentase), yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Tata tertib kelas membuat saya tahu perilaku apa yang disetujui oleh anggota kelas

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju	20	50%
	b. Setuju	20	50%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

¹²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 134-134

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan Tata tertibkelas membuat saya tahu perilaku apa yang disetujui oleh anggota kelas yang menjawab sangat setuju berjumlah 20 orang atau (50%), responden yang menyatakan Tata tertibkelas membuat saya tahu perilaku apa yang disetujui oleh anggota kelas berjumlah 20 orang atau (50%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.2
Masuk sekolah jam 7, saya harus sampai di sekolah sebelum jam 7

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Sangat Setuju	24	60%
	b. Setuju	16	40%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan Masuk sekolah jam 7, saya harus sampai di sekolah sebelum jam 7 yang menjawab sangat setuju berjumlah 24 orang atau (60%), responden yang menyatakan setuju Masuk sekolah jam 7, saya harus sampai di sekolah sebelum jam 7 berjumlah 16 orang atau (40%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.3

Membuat keributan di kelas tidak boleh saya lakukan, karena hal tersebut tidak disukai guru dan teman-teman

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Sangat Setuju	20	50%
	b. Setuju	20	50%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan Membuat keributan di kelas tidak boleh saya lakukan, karena hal tersebut tidak disukai guru dan teman-temanyang menjawab sangat setuju berjumlah 20 orang atau (50%), responden yang menyatakan Membuat keributan di kelas tidak boleh saya lakukan, karena hal tersebut tidak disukai guru dan teman-teman, menyatakan setuju berjumlah 20 orang atau (50%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.4

Ketika sedang ujian saya tidak boleh menyontek, karena hal tersebut dilarang dan merugikan teman saya

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Sangat Setuju	26	65%
	b. Setuju	14	35%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan ketika sedang ujian saya tidak boleh menyontek karena hal tersebut dilarang dan merugikan teman saya yang menjawab sangat setuju berjumlah 26 orang atau (65%), responden yang menyatakan ketika sedang ujian saya tidak boleh menyontek karena hal tersebut dilarang dan merugikan teman saya, menyatakan setuju berjumlah 14 orang atau (35%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.5

Mencoret-coret tembok dan meja kelas tidak boleh saya lakukan karena melanggar tata tertib kelas

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Sangat Setuju	26	65%
	b. Setuju	14	35%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan mencoret-coret tembok dan meja kelas tidak boleh saya lakukan karena melanggar tata tertib kelas yang menjawab sangat setuju berjumlah 26 orang atau (65%), responden yang menyatakan mencoret-coret tembok dan meja kelas tidak boleh saya lakukan karena melanggar tata tertib kelas, menyatakan setuju berjumlah 14 orang atau (35%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.6

Kebiasaan saya setiap pagi adalah bangun pagi, membantu orang tua, sarapan dan berangkat ke sekolah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Sangat Setuju	20	50%
	b. Setuju	20	50%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan kebiasaan saya setiap pagi adalah bangun pagi, membantu orang tua, sarapan dan berangkat ke sekolah yang menjawab sangat setuju berjumlah 20 orang atau (50%), responden yang menyatakan kebiasaan saya setiap pagi adalah bangun pagi, membantu orang tua, sarapan dan berangkat ke sekolah, menyatakan setuju berjumlah 20 orang atau (50%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.7

Agar tidak lupa mengerjakan PR, bapak atau ibu guru mengajari saya untuk memiliki kebiasaan mengerjakan PR setelah pulang sekolah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Sangat Setuju	25	62,5%
	b. Setuju	15	37,5%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan agar tidak lupa mengerjakan PR, bapak/ibu guru mengajari saya untuk memiliki kebiasaan mengerjakan PR setelah pulang sekolah yang menjawab sangat setuju berjumlah 25 orang atau (62,5%), responden yang menyatakan agar tidak lupa mengerjakan PR, bapak/ibu guru mengajari saya untuk memiliki kebiasaan mengerjakan PR setelah pulang sekolah, menyatakan setuju berjumlah 15 orang atau (37,5%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.8

Saya tidak akan mengulangi keterlambatan masuk sekolah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Sangat Setuju	25	62,5%
	b. Setuju	15	37,5%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan saya tidak akan mengulangi keterlambatan masuk sekolah yang menjawab sangat setuju berjumlah 25 orang atau (62,5%), responden yang saya tidak akan mengulangi keterlambatan masuk sekolah, menyatakan setuju berjumlah 15 orang atau (37,5%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.9

Saya pernah dihukum guru karena tidak mengerjakan PR, hukuman itu membuat saya tidak akan mengulangi hal yang sama

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Sangat Setuju	21	52,5%
	b. Setuju	19	47,5%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan saya pernah dihukum guru karena tidak mengerjakan PR, hukuman itu membuat saya tidak akan mengulangi hal yang sama, yang menjawab sangat setuju berjumlah 21 orang atau (52,5%), responden yang saya pernah dihukum guru karena tidak mengerjakan PR, hukuman itu membuat saya tidak akan mengulangi hal yang sama, menyatakan setuju berjumlah 19 orang atau (47,5%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.10

Saya harus mematuhi tata tertib yang berlaku, dengan demikian saya tidak akan pernah mendapat hukuman

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Sangat Setuju	23	57,5%
	b. Setuju	17	42,5%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan saya harus mematuhi tata tertib yang berlaku, dengan demikian saya tidak akan pernah mendapat hukuman, yang menjawab sangat setuju berjumlah 23 orang atau (57,5%), responden saya harus mematuhi tata tertib yang berlaku, dengan demikian saya tidak akan pernah mendapat hukuman, menyatakan setuju berjumlah 17 orang atau (42,5%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.11

Apabila saya menyontek, saya akan mendapatkan hukuman dari guru dan dijauhi teman-teman, oleh karena itu saya menghindari dan tidak melakukannya

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Sangat Setuju	26	60%
	b. Setuju	14	40%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan apabila saya menyontek, saya akan mendapatkan hukuman dari guru dan dijauhi teman-teman, oleh karena itu saya menghindari dan tidak melakukannya, yang menjawab sangat setuju berjumlah 26 orang atau (60%), responden apabila saya menyontek, saya akan mendapatkan hukuman dari guru dan dijauhi teman-teman, oleh karena itu saya menghindari dan tidak melakukannya, menyatakan setuju berjumlah 14 orang atau (40%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan

ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.12

Jika saya membuat keributan di kelas saya akan mendapat hukuman dan bisa dipanggil kepala sekolah, maka saya tidak boleh melakukan perbuatan tersebut

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. Sangat Setuju	20	50%
	b. Setuju	20	50%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan jika saya membuat keributan di kelas saya akan mendapat hukuman dan bisa dipanggil kepala sekolah, maka saya tidak boleh melakukan perbuatan tersebut, yang menjawab sangat setuju berjumlah 20 orang atau (50%), responden saya membuat keributan di kelas saya akan mendapat hukuman dan bisa dipanggil kepala sekolah, maka saya tidak boleh melakukan perbuatan tersebut, menyatakan setuju berjumlah 20 orang atau (50%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.13

Saya pernah mendapat pujian dari guru karena disiplin dan tertib, saya menjadi termotivasi untuk menjadi anak yang disiplin dan tertib

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a. Sangat Setuju	18	45%
	b. Setuju	21	52,2%
	c. Ragu-ragu	1	2,5%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan saya pernah mendapat pujian dari guru karena disiplin dan tertib, saya menjadi termotivasi untuk menjadi anak yang disiplin dan tertib, yang menjawab sangat setuju berjumlah 18 orang atau (45%), responden saya pernah mendapat pujian dari guru karena disiplin dan tertib, saya menjadi termotivasi untuk menjadi anak yang disiplin dan tertib, menyatakan setuju berjumlah 21 orang atau (52,5%), dan 1 responden atau (2,5%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.14

Guru memberikan penghargaan kepada siswa, yang prestasinya baik dan yang berperilaku disiplin

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Sangat Setuju	25	62,5%
	b. Setuju	15	37,5%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan guru memberikan penghargaan kepada siswa, yang perstasinya baik dan yang berperilaku disiplin, yang menjawab sangat setuju berjumlah 25 orang atau (62,5%), responden guru memberikan penghargaan kepada siswa, yang perstasinya baik dan yang berperilaku disiplin, menyatakan setuju berjumlah 15 orang atau (37,5%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.15

Guru senantiasa menerapkan peraturan yang sama kepada seluruh siswa tanpa pandang bulu

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. Sangat Setuju	18	45%
	b. Setuju	22	55%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan guru senantiasa menerapkan peraturan yang sama kepada seluruh siswa tanpa pandang bulu, yang menjawab sangat setuju berjumlah 18 orang atau (45%), responden guru senantiasa menerapkan peraturan yang sama kepada seluruh siswa tanpa pandang bulu, menyatakan setuju berjumlah 22 orang atau (55%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.16

Jika saya menjadi siswa yang tertib, disiplin serta berprestasi, saya akan mendapat penghargaan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. Sangat Setuju	24	60%
	b. Setuju	15	37,5%
	c. Ragu-ragu	1	2,5%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan jika saya menjadi siswa yang tertib, disiplin serta berprestasi, saya akan mendapat penghargaan, yang menjawab sangat setuju berjumlah 24 orang atau (60%), responden jika saya menjadi siswa yang tertib, disiplin serta berprestasi, saya akan mendapat penghargaan, menyatakan setuju berjumlah 15 orang atau (37,5%), dan 1 responden atau (2,5%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.17

Bapak/ibu guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. Sangat Setuju	18	45%
	b. Setuju	22	55%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menyatakan bapak/ibu guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, yang menjawab sangat setuju berjumlah 18 orang atau (45%), responden bapak/ibu guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, menyatakan setuju berjumlah 22 orang atau (55%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.18

Aktivitas pembelajaran selalu di dalam kelas, tidak pernah keluar kelas

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	a. Sangat Setuju	18	45%
	b. Setuju	22	55%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menyatakan aktivitas pembelajaran selalu di dalam kelas, tidak pernah keluar kelas, yang menjawab sangat setuju berjumlah 18 orang atau (45%), responden aktivitas pembelajaran selalu di dalam kelas, tidak pernah keluar kelas, menyatakan setuju berjumlah 22 orang atau (55%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.19

Saya merasa bapak/ibu guru memberiak tugas dan PR yang terlalu banyak setiap hari

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. Sangat Setuju	23	57,5%
	b. Setuju	17	42,5%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menyatakan aktivitas saya merasa bapak/ibu guru memberikan tugas dan PR yang terlalu banyak setiap hari , yang menjawab sangat setuju berjumlah 23 orang atau (57,5%), responden aktivitas pembelajaran selalu di dalam kelas, tidak pernah keluar kelas, menyatakan setuju berjumlah 17 orang atau (42,5%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Tabel. 4.20

Bapak/ibu guru tegas dalam menerapkan peraturan dan tidak pernah pilih kasih

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. Sangat Setuju	26	65%
	b. Setuju	14	35%
	c. Ragu-ragu	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menyatakan bapak/ibu guru tegas dalam menerapkan peraturan dan tidak pernah pilih kasih, yang menjawab sangat setuju berjumlah 26 orang atau (65%), responden bapak/ibu guru tegas dalam menerapkan peraturan dan tidak pernah pilih kasih, menyatakan setuju berjumlah 14 orang atau (35%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.

Selanjutnya dari jawaban sampel yang berjumlah 40 siswa tersebut ditentukan skor masing-masing berdasarkan jawaban yang diberikannya, sehingga didapat skor masing-masing sampel sebagai berikut:

Tabel. 4.21
Nilai Angket Siswa VIII.A

No	Nama Siswa	Variabel X
1	Abey Firlandia Putra	98
2	Ade Irma	87
3	Aidil Adha Rahman	88
4	Anggun Ayu Setia Ningrum	93
5	Aprilia Andela Putra	92
6	Auliana	85
7	Cindy Kinanta Sari	97
8	Deswita Nur Aini Putri	90
9	Dela Ariana	91
10	Dhani Apandi	96
11	Diana Gita Islamiah	91
12	Dina Lestari	88
13	Imam Sudirjah	91
14	Intan Nurlutfiah	88
15	Izzatuna	91
16	M. Arifin Ilham	93
17	M. Ewin Pratama	93

18	M. Fikri Juliansyah	92
19	M. Mustofa Wafa	92
20	M. Risay Asariy	81
21	M. Taqiyudin	90
22	M. Yusuf Pasti	88
23	M. Fiar Areda	95
24	M. Hafiz Fatansyah	96
25	M. Nando Ismedi	90
26	M. Tristan Mikail A	95
27	Nabila Sulvina O	96
28	Najwa Syari'ah	90
29	Prianto	88
30	R. M. Afifah Al-faqih	79
31	Rezky Vernando	93
32	Rina Maryani	98
33	Sahda Irene Palupi	90
34	Siti Mufarikah	94
35	Siti Nur Aisyah	94
36	Syahlah Talita	89
37	Tia Safira	88
38	Widia Rahayu	90
39	Wahyu Ningtias	80
40	Wulan Sari	92

Berdasarkan penyebaran data diatas diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 79. Oleh karena itu, angka-angka kumulatif setiap responden dalam menjawab angket mengenai kepatuhan dan tata tertib siswa harus menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi berdasarkan tabel distribusi frekuensi kepatuhan dan tata tertib siswa sebagai berikut.

Tabel. 4.22

Distribusi Frekuensi Data Kepatuhan dengan Tata Tertib Siswa

Nilai	f_i	Nilai Tengah (X_i)	f_i·X_i	(X_i-\bar{X})	(X_i-\bar{X})²	f_i (X_i-\bar{X})²
79-83	3	81	243	-10,43	108,78	326,34
84-88	8	86	688	-4,43	19,62	156,96
89-93	19	91	1729	0,57	0,32	6,08
94-98	10	96	960	5,57	31,02	310,2
Jumlah	40		3620		159,74	791,58

Berdasarkan persebaran data di atas diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah 79. Oleh karena itu, angka-angka kumulatif setiap responden dalam menjawab soal-soal tersebut tersebar antara nilai 79 sampai 98. Setelah itu, untuk menentukan tingkat kepatuhan dan tata tertib siswa terlebih dahulu harus menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi, berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa sebagai berikut.

Adapun untuk menentukan nilai rata-rata (\bar{X}) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{3620}{40} = 90,43$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (\bar{X}) untuk variabel x adalah 90,43. Setelah itu menentukan nilai standar deviasi variabel x sebagai berikut.

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot \bar{X}^2}{\sum f_i - 1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{(791,58)}{40-1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{(791,58)}{39}}$$

$$SD_x = \sqrt{20,30}$$

$$SD_x = 4,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi variabel x (SD_x) adalah 4,5. Setelah diketahui nilai rata-rata (\bar{X}) dan standar deviasi (SD_x) maka langkah selanjutnya menentukan tingkat kepatuhan dengan tata tertib siswa berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel. 4.23

Perhitungan Kriteria Kategori Kepatuhan dengan Tata Tertib

Kriteria Pengelompokan	Kriteria
Nilai > Mean + 1.SDx $X > 90,43 + 1.4,5 = 94,93$ $X > 94,93$ atau dibulatkan menjadi 95	Tinggi

$\text{Mean} - 1. \text{SD} \geq \text{Nilai} \leq \text{Mean} + 1. \text{SDx}$ $90,43 - 1. 4,5 \geq X \leq 90,43 + 1. 4,5$ $85,93 \geq X \leq 94,93$ atau dibulatkan menjadi $86 \geq X \leq 95$	Sedang
$\text{Nilai} < \text{Mean} - 1. \text{SDx}$ $X < 90,43 - 1. 4,5 = 85,93$ $X < 85,93$ atau dibulatkan menjadi 86	Rendah

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai yang termasuk dalam kategori tinggi adalah di atas 95, nilai yang dikategorikan sedang berada pada rentang antara 86 sampai 95, dan nilai yang dikategorikan rendah adalah di bawah 86. Adapun perhitungan pengkategorikan tingkat prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.24

Distribusi Frekuensi Pengkategorikan Prestasi Belajar Siswa

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	8	20%
Sedang	28	70%
Rendah	4	10%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa kepatuhan dengan tata tertib siswa kelas VIII.A di Aulia Cendikia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 8 siswa

(20%), yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 28 siswa atau (70%) dan termasuk kategori rendah berjumlah 4 siswa (10%).

B. Analisis Data Prestasi Belajar di Mts Aulia Cendikia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang

Dari analisa data siswa, peneliti mengambil nilai semester pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII.A., maka diperoleh skor nilai sebagai berikut:

Tabel. 4.25
Nilai Siswa Kelas VIII.A

No	Nama Siswa	Variabel Y
1	Abey Firlandia Putra	87
2	Ade Irma	92
3	Aidil Adha Rahman	92
4	Anggun Ayu Setia Ningrum	80
5	Aprilia Andela Putra	76
6	Auliana	79
7	Cindy Kinanta Sari	85
8	Deswita Nur Aini Putri	75
9	Dela Ariana	79
10	Dhani Apandi	87
11	Diana Gita Islamiah	78
12	Dina Lestari	82
13	Imam Sudirjah	80
14	Intan Nurlutfiah	84
15	Izzatuna	75
16	M. Arifin Ilham	80
17	M. Ewin Pratama	80
18	M. Fikri Juliansyah	92
19	M. Mustofa Wafa	74
20	M. Risay Asariy	70

21	M. Taqiyudin	82
22	M. Yusuf Pasti	90
23	M. Fiar Areda	78
24	M. Hafiz Fatansyah	85
25	M. Nando Ismedi	78
26	M. Tristan Mikail A	83
27	Nabila Sulvina O	70
28	Najwa Syari'ah	71
29	Prianto	80
30	R. M. Afifah Al-faqih	94
31	Rezky Vernando	70
32	Rina Maryani	70
33	Sahda Irene Palupi	76
34	Siti Mufarikah	79
35	Siti Nur Aisyah	70
36	Syahlah Talita	73
37	Tia Safira	80
38	Widia Rahayu	75
39	Wahyu Ningtias	70
40	Wulan Sari	70

Berdasarkan persebaran data di atas diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah 70. Oleh karena itu, angka-angka kumulatif setiap responden dalam menjawab soal-soal tersebut tersebar antara nilai 70 sampai 90. Setelah itu, untuk menentukan tingkat prestasi belajar siswa terlebih dahulu harus menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel. 4.26

Distribusi Frekuensi Data Kepatuhan dengan Tata Tertib Siswa

Nilai	f_i	Nilai Tengah (X_i)	f_i·X_i	(X_i-\bar{X})	(X_i-\bar{X})²	f_i (X_i-\bar{X})²
70-74	10	72	720	-7,63	58,22	582,2
75-79	12	77	924	-2,63	6,92	83,04
80-84	10	82	820	2,37	5,62	56,2
85-89	3	87	261	7,37	54,32	162,96
90-94	5	92	460	12,37	153,02	765,1
Jumlah	40		3185		278,1	1,649,5

Berdasarkan perhitungan data di atas diketahui bahwa nilai kumulatif tersebut merupakan data kelompok sehingga untuk menentukan nilai *Mean* dan standar deviasi data variabel x dapat diuraikan dengan menggunakan persamaan *Mean* dan standar deviasi data kelompok.

Adapun untuk menentukan nilai rata-rata (\bar{X}) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{(\sum f_i \cdot X_i)}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{3185}{40} = 79,63$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (\bar{X}) untuk variabel x adalah 79,63. Setelah itu menentukan nilai standar deviasi variabel x sebagai berikut.

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fi \cdot \bar{X}^2}{\sum fi - 1}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{(1649,5)}{40-1}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{(1649,5)}{39}}$$

$$SDy = \sqrt{42,29}$$

$$SDy = 6,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi variabel x (SDx) adalah 6,5. Setelah diketahui nilai rata-rata (\bar{X}) dan standar deviasi (SDx) maka langkah selanjutnya menentukan tingkat kepatuhan dengan tata tertib siswa berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel. 4.27

Perhitungan Kriteria Kategori Kepatuhan dengan Tata Tertib

Kriteria Pengelompokan	Kriteria
Nilai > Mean + 1.SDx $X > 79,63 + 1.6,5 = 86,13$ $X > 86,13$ atau dibulatkan menjadi 86	Tinggi

$\text{Mean} - 1. \text{SD} \geq \text{Nilai} \leq \text{Mean} + 1. \text{SDx}$ $79,63 - 1. 6,5 \geq X \leq 79,63 + 1. 6,5$ $73,13 \geq X \leq 79,63$ atau dibulatkan menjadi $73 \geq X \leq 80$	Sedang
$\text{Nilai} < \text{Mean} - 1. \text{SDx}$ $X < 79,63 - 1. 6,5 = 73,13$ $X < 73,13$ atau dibulatkan menjadi 73	Rendah

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai yang termasuk dalam kategori tinggi adalah di atas 86, nilai yang dikategorikan sedang berada pada rentang antara 73 sampai 86, dan nilai yang dikategorikan rendah adalah di bawah 73. Adapun perhitungan pengkategorikan tingkat prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.28

Distribusi Frekuensi Pengkategorikan Prestasi Belajar Siswa

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	37	92,5%
Sedang	1	2,5%
Rendah	2	5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII.A di Aulia Cendikia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 37 siswa (92,5%), yang

termasuk dalam kategori sedang 2 siswa atau (5%) dan termasuk kategori rendah berjumlah 1 siswa (2,5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada Mid Semester termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 37 siswa dari jumlah total 40 siswa.

C. Analisis Pengaruh Kepatuhan dengan Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang

1. Analisis Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Penguji validitas dalam penelitian hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 4.29
Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Person Correlation (r_{Hitung})	(r_{Tabel}) ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validasi
1	0,405	0,3120	Valid
2	0,510	0,3120	Valid
3	0,405	0,3120	Valid
4	0,462	0,3120	Valid
5	0,462	0,3120	Valid
6	0,527	0,3120	Valid
7	0,462	0,3120	Valid
8	0,526	0,3120	Valid
9	0,393	0,3120	Valid
10	0,316	0,3120	Valid
11	0,346	0,3120	Valid
12	0,527	0,3120	Valid

13	0,377	0,3120	Valid
14	0,526	0,3120	Valid
15	0,577	0,3120	Valid
16	0,605	0,3120	Valid
17	0,577	0,3120	Valid
18	0,399	0,3120	Valid
19	0,338	0,3120	Valid
20	0,346	0,3120	Valid

Berdasarkan tabel 35 diatas hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} , artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Penguji reliabilitas dalam penelitian ini hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel. 4.30
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
0,724	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 36 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari pada 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel

2. Uji Hipotesis

Uji t dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa antara duah buah Mean Sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel. 4.31

Skor Perolehan dari 40 siswa Mts Aulia Cendikia

Siswa	Skor Perolehan		D	D ²
	Awal (X)	Akhir (Y)		
1	98	87	11	121
2	87	92	-5	25
3	88	92	-4	16
4	93	80	13	169
5	92	76	16	256
6	85	79	6	36
7	97	85	12	144
8	90	75	15	225
9	91	79	12	144
10	96	87	9	81
11	91	78	13	169
12	88	82	6	36
13	91	80	11	121
14	88	84	4	16
15	91	75	16	256
16	93	80	13	169
17	93	80	13	169
18	92	92	0	0
19	92	74	18	324
20	81	70	11	121
21	90	82	8	64
22	88	90	-2	4

23	95	78	17	289
24	96	85	11	121
25	90	78	12	144
26	95	83	12	144
27	96	70	26	676
28	90	71	19	361
29	88	80	8	64
30	79	94	-15	225
31	93	70	23	529
32	98	70	28	784
33	90	76	14	196
34	94	79	15	225
35	94	70	24	576
36	89	73	16	256
37	88	80	8	64
38	90	75	15	225
39	80	70	10	100
40	92	70	22	484
N= 40			461	8129

Pada 37 telah berhasil kita peroleh: $\sum D = 461$ dan $\sum D^2 = 8129$, dengan diperoleh : $\sum D$ dan $\sum D^2$, maka dapat kita ketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan Skor antara Variabel X dan Y (dalam hal ini SD_D):

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D}{N} + \frac{\sum D^2}{N}} = \sqrt{\frac{8129}{40} - \left(\frac{461}{40}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{203,225 - (5,313)^2} = \sqrt{203,225 - 28,228}$$

$$SD_D = 147,57 - 11,525$$

$$SD_D = 3,23$$

Dengan diperoleh SD_D sebesar 3,23 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standard Error* dari Mean Perbedaan Skor antara Variabel X dan Y.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D - 3,23}{\sqrt{N-1} - \sqrt{40-1}} = \frac{3,23}{\sqrt{39}}$$

$$= \frac{3,23}{6,24} = 0,512$$

Langkah berikutnya adalah mencari t_0 Menggunakan rumus

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{11,52}{0,512} = 22,5$$

Dengan memberikan terhadap t_0 $df = N-1 = 40-1=39$, df sebesar 39 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,02 sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 2,70. Dengan membandingkan besarnya “ t ” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 22,5$). Pada tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,02$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,70$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t ; yaitu: $2,02 < 22,5 > 2,70$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan dengan tata tertib secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.

3. Analisis Lanjut

Product Moment digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari variabel kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang. Penulis membuat tabel perhitungan analisis data dengan mencari nilai statistik dasar sebagai berikut:

Tabel. 4.32

**Pengaruh Kepatuhan dengan Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar
Siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan
Sukarami Palembang**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	98	87	9604	7569	8526
2	87	92	7569	8464	8004
3	88	92	7744	8464	8096
4	93	80	8649	6400	7440
5	92	76	8464	5776	6992
6	85	79	7225	6241	6715
7	97	85	9409	7225	8245
8	90	75	8100	5625	6750
9	91	79	8281	6241	7189
10	96	87	9216	7569	8352
11	91	78	8281	6084	7098
12	88	82	7744	6724	7216
13	91	80	8281	6400	7280
14	88	84	7569	7056	7932
15	91	75	8281	5625	6825
16	93	80	8649	6400	7440

17	93	80	8649	6400	7440
18	92	92	5704	8464	8464
19	92	74	5704	5476	6808
20	81	70	6561	4900	5670
21	90	82	8100	6724	7380
22	88	90	7744	8100	7920
23	95	78	9025	6084	7410
24	96	85	9216	7225	8160
25	90	78	8100	6084	7020
26	95	83	9025	6889	7885
27	96	70	9216	4900	6720
28	90	71	8100	5041	6390
29	88	80	7744	6400	7040
30	79	94	6241	8836	7426
31	93	70	8649	4900	6510
32	98	70	9604	4900	6860
33	90	76	8100	5776	6840
34	94	79	8836	6241	7426
35	94	70	8836	4900	7426
36	89	73	7921	5329	6497
37	88	80	7744	6400	7040
38	90	75	8100	5625	6750
39	80	70	6400	4900	5600
40	92	70	8464	4900	6440
N=40	$\sum X = 3632$	$\sum Y = 3171$	$\sum X^2 = 324849$	$\sum Y^2 = 253257$	$\sum XY = 289222$

Dari tabel diatas dapat diperoleh data kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di Mts Aulia Cendekia sebagai berikut:

$\sum x = 3623$, $\sum y = 3171$, $\sum x^2 = 324849$, $\sum y^2 = 253257$, $\sum xy = 289222$ jumlah sampel
(N)= 40

Setelah didapatkan hasil tabel diatas, maka penulis mencari jumlah kuadrat (JK) untuk variabel kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mencari jumlah kuadrat (JK) variabel (X) kepatuhan dengan tata tertib tersebut maka penulis menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_x &= \sum x^2 - \{(\sum x)^2 : N\} \\ &= 324849 - \{(3623)^2 : 40\} \\ &= 324849 - \{13.191.424 : 40\} \\ &= 324849 - 329785,6 \\ &= -4936,6 \end{aligned}$$

Jadi, nilai jumlah kuadrat (JK) untuk variabel (X), kepatuhan dengan tata tertib -4936,6. Kemudian selanjutnya penulis mencari jumlah kuadrat (JK) untuk variabel (Y) terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_y &= \sum y^2 - \{(\sum y)^2 : N\} \\ &= 253257 - \{(3171)^2 : 40\} \\ &= 253257 - \{10.055.241 : 40\} \\ &= 253257 - 251,381 \\ &= 1876 \end{aligned}$$

Jadi nilai jumlah kuadrat (JK) variabel (Y) prestasi belajar siswa adalah 1876. Setelah mencari jumlah kuadrat (JK), maka penulis mencari jumlah produk (JP) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JP_{xy} &= \sum xy - \{(\sum x)(\sum y) : N\} \\ &= 289222 - \{(3632)(3171) : 40\} \\ &= 289222 - \{11,517,072:40\} \\ &= 289222 - 287926,8 \\ &= 1,295 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas dapat diperoleh data hubungan kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa berjumlah 40 responden dengan kuadrat X -4936,6, jumlah kuadrat Y adalah 1876, dan jumlah product (JPxy) adalah 1,295.

Dari hasil diatas maka pengaruh antara kedua variabel itu pasti ada. Maka dari itu, hasil penelitian tentang pengaruh kepatuhan dengan tata tertib hanya dapat diketahui perhitungan data kuantitatif “product moment”.

Dari proses perhitungan angket siswa yang sudah dilaksanakan tentang pengaruh kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang, diperoleh hasil yang cukup baik, yang bisa diketahui melalui penelitian kuantitatif “product moment” dengan mencari jumlah koefisien korelasi (rxy) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= JP_{xy} : \sqrt{JK} \text{ (Jky)} \\
&= 1,295 : \sqrt{(-4936,6)} \text{ (1876)} \\
&= 1,295 : \sqrt{(-9261062)} \\
&= 1295 : 3,043 \\
&= 0,426
\end{aligned}$$

Hasil dari “product moment” dalam skripsi ini adalah 0,426 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “product moment” yang sebelumnya harus dicarikan dahulu degree of freedom (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

df = Degree of freedom

N = Number of cases

nr = Banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Maka, $df = N - nr$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df sebesar 38 pada taraf signifikan taraf 5% adalah 0,2638 sedangkan taraf signifikan 1% adalah 0,3665. Jadi jumlah koefisien r_{xy} adalah 0,426. Setelah penulis dapatkan hasil r_{xy} atau r hitung maka penulis dikonsultasikan dengan r tabel, dan dapat diperoleh harga tabel r *product moment* sebagai berikut:

Terima H_a jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf 5% = 0,2638 dan 1% = 0,3665

Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5% = 0,2638 dan 1% = 0,3665

Melihat data diatas dari tabel distribusi r untuk pada taraf signifikan 5% = 0,2638 dan 1% = 0,3665, diperoleh r hitung 0,426. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,426 > 0,2638$), terdapat pengaruh signifikan antara kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa, oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga yang berlaku hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepatuhan dengan Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang”, dari analisis bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data terhadap kepatuhan dengan tata tertib siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang. Diketahui bahwa responden menyatakan bapak/ibu guru tegas dalam menerapkan peraturan dan tidak pernah pilih kasih, yang menjawab sangat setuju berjumlah 26 orang atau (65%), responden bapak/ibu guru tegas dalam menerapkan peraturan dan tidak pernah pilih kasih, menyatakan setuju berjumlah 14 orang atau (35%), dan 0 responden atau (0%) menyatakan ragu-ragu, 0 responden atau (0%) tidak setuju, dan 0 responden atau (0%) sangat tidak setuju.
2. Berdasarkan Analisis Bagaimana Prestasi Belajar Siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang menggunakan Rumus TSR, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII.A di Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 7 siswa

(17,5%), yang termasuk dalam kategori sedang 24 siswa atau (60%) dan termasuk kategori rendah berjumlah 9 siswa (22,5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang sebanyak 24 siswa dari jumlah total 40 siswa.

3. Berdasarkan hasil Analisis terdapat Pengaruh Kepatuhan Pada Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang. Uji Hipotesis Dengan memberikan terhadap t_0 $df = N-1 = 40-1=39,df$ sebesar 39 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,02 sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 2,70. Dengan membandingkan besarnya “ t ” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 22,5$). Pada tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,02$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,70$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t ; yaitu: $2,02 < 22,5 > 2,70$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan dengan tata tertib secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang. Kemudian analisis lanjut nya menggunakan Product Moment menghasilkan Dengan demikian dapat diketahui bahwa df sebesar 38 pada taraf signifikan taraf 5% adalah 0,2638 sedangkan taraf signifikan 1% adalah 0,3665. Jadi jumlah koefisien r_{xy} adalah 0,426. Setelah penulis dapatkan hasil r_{xy} atau r hitung maka penulis dikonsultasikan dengan r tabel, dan dapat diperoleh harga tabel r *product moment* sebagai berikut:

Terima H_a jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf 5% = 0,2638 dan 1% = 0,3665

Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5% = 0,2638 dan 1% = 0,3665

Melihat data diatas dari tabel distribusi r untuk pada taraf signifikan 5% = 0,2638 dan 1% = 0,3665, diperoleh r hitung 0,426. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,426 > 0,2638$), maka H_a diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa, oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga yang berlaku hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang.

B. Saran

Diharapkan kepada kepala sekolah, guru, dan staff sekolah serta calon guru untuk sekiranya lebih memperhatikan lagi kondisi lingkungan sekolah mulai dari keadaan sekolah, sarana dan prasarana maupun siswa nya juga, Untuk menjaga kondisi tetap kondusif dan rasa aman saat selama proses belajar mengajar di dalam sekolah. Dengan demikian maka dari tujuan pembelajaran aka tercapai nya pembelajaran aman, tenang dan tercapainya prestasi sesuai tujuan dan target yang ingin dicapai.

Bagi siswa khususnya siswa MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang diharapkan untuk selalu menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga tata tertib dan keamanan sekolah kemudian berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekolah agar tercipta dan tercapainya pembelajaran yang baik dan sukses. Kemudian juga bahwa kepatuhan dengan tata tertib dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu apabila siswa mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut akan berdampak positif dengan prestasi yang baik juga.

Penelitian ini terbatas pada dua variabel, untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas banyak lagi variabel agar lebih menambah wawasan dan manfaat yang lebih bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohman An-Nahlawi. 1996. *Prinsip-prinsip dan Metode Dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Diponegoro;
- Abu Ahmadi. Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bina Ilmu;
- Agus Sujanto. 1988. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Aksara Baru;
- Amanatun. 2010. *Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin (Studi Kasus SD Sidorejo L or 02 Salatiga)*. Salatiga : STAIN Salatiga;
- Amir Dalem Indrakusuma. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional;
- Amirul Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia;
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada;
- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 14. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada;
- Andi Hakim Nasution. 2002. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Ciputat : Logos Wacana Ilmu;
- Andi Mapiere. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional;
- Arifin dan Amiruddin. 1997. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Ditjen Bimbingan Islam;
- Asmadia Alsa. 2011. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar;
- Aswandi. Bahar. 2005. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media;
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group;

- Cholid Narbuko. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara;
- Depdikbud. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*;
- Djalal MF. 1996. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang : P3T IKIP;
- Edi Suardi. 1987. *Pedagogik 2 Cet ke VIII*. Bandung : PT. Aksara;
- Ghozali Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*,
(Semarang: UNDIP
- Gie, The Liang. 1988. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi;
- H. Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang;
- Hadari Nawawi. 2005. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta : Gunung Agung;
- Hadari Nawawi. 1998. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung;
- Hadari Nawawi. 1986. *Administrasi Sekolah*, Jakarta : Ghali Indonesia;
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara;
- Haris Herdiansyah. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada;
- Hasan Langgulun. 1986. *Manusia dan Pendidikan, (Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan)*, Jakarta : Pustaka alHusna;
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada;
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada;
- Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto. 2011. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional;
- Junal. <http://digilib.uinsby.ac.id>;
- Kartini Kartono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada;

- Leli Siti Hadianti. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. Garut : Universitas Garut;
- Maswardi Muhammad Amin. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta : Badouse Media Jakarta;
- Muhammad Ali Gunawan, 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing;
- Muhammad Rifa'i. 2011. *Sosiologi Pendidikan Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media;
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya;
- Mulyasa.E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosdakarya;
- Mulyono. 2008. *Kesadaran Berbangsa*. Bandung : Angkasa;
- Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada;
- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara;
- Oteng Sutisno. 1983. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa;
- Poerwandarminta. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka;
- Poerwandarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bina Ilmu;
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta;
- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada;
- Rully Indrawan. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama;
- S.C. Utami Munandar. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rajawali Press;
- Sadiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press;

- Saifudin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar;
- Saifudin Azwar. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*, Cet. 6. Yogyakarta : Pustaka Belajar;
- Seto Mulyadi.Dkk. 2016.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta : Rajawali Pers;
- Slameto. 1990.*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta : Rineka Cipta;
- Slameto. 2009.*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta;
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi*.Jakarta : Rineka Cipta;
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta;
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Secara Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta;
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23. Bandung: Alfabeta;
- Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Penerbit Alfabeta;
- Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Penerbit Alfabeta;
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Penerbit Alfabeta;
- Sukardi. 2008.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara;
- Sukamto. 2001. *Kenakalan Remaja Paper Diskusi Ilmiah*. Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- Supandi U.S. 2013. *Aplikai Statistika Dalam Penelitian*, Cet. 1. Jakarta: Prima Ufuk Semesta;
- Sutrisno Hadi. 2002.*Metodologi Ressearch*. Yogyakarta: Andi;
- Suryabrata. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali;

- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional;
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asnan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta;
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asnan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta;
- Syahril dkk. 2008. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP;
- Sukamto. 2001. *Kenakalan Remaja Paper Diskusi Ilmiah*. Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- Tim Dosen IAIN SA. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Surabaya : Karya Aditama;
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada;
- Tu'u. Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo;
- UU RI No 20 Tahun 2003. 2010. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika;
- Winarmo Surahmad. 1986. *Pengantar Interaksi Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito;
- Winkel WS. 2011. *Psikologi Pengajaran. Cet. Ke-4*. Jakarta : Grasindo;
- Y. Singgih D. Gunarsa. 1988, *Psikologi Untuk Pembimbing*, Jakarta : Gunung Mulia;
- Yulvera Diah Nuraeni. 2013. *Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga;
- Zuhairini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara;
- Zainudin. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghozali*. Jakarta : Bumi Aksara;